

**PENGARUH INFLASI, REKSADANA SYARIAH, DAN PEMBIAYAAN
PERBANKAN SYARIAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI
INDONESIA TAHUN 2018-2022**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata (S1)

Dalam Ilmu Perbankan Syariah



Disusun Oleh:

NABILAH RAMADHANI

NIM. 2005036031

S1 PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

2024

PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nabilah Ramadhani

NIM : 2005036031

Fakultas : Fakultas Ekonomi Bisnis Islam

Program Studi : S1 Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**Pengaruh Inflasi, Reksadana Syariah, dan Pembiayaan Perbankan Syariah
Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2018-2022**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 22 Juni 2024

Pembuat Pernyataan,



Nabilah Ramadhani

NIM. 2005036031

PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Kampus 3 Ngaliyan Semarang 50185, Telp./Fax (024) 7606454
Website: www.febi.walisongo.ac.id, Email: febi@walisongo.ac.id

Lamp. : 4 (empat) Eksemplar
Hal : Persetujuan Pembimbing
An. Sdr. Nabilah Ramadhani

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Nabilah Ramadhani
NIM : 2005036031
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : S1 Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **"Pengaruh Inflasi, Reksadana Syariah, dan Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2018-2022"**

Dengan ini kami mohon kiranya agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Semarang, 20 Juni 2024

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Muyassarrah M.Si.
NIP. 197104292016012901

Arif Afendis E., M.Sc.
NIP. 198505262015031002

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. H. Hamka Kampus 3 Ngaliyan Semarang 50185. Telp./Fax. : (024) 7608454
Website : www.febi.walisongo.ac.id, Email : febi@walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Nama : Nabilah Ramadhani
NIM : 2005036031
Jurusan : S1 Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : **Pengaruh Inflasi, Reksadana Syariah, dan Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2018-2022**

Telah di ujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan LULUS dengan predikat *cumlaude* /baik/cukup, pada tanggal **28 Juni 2024**.

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2023/2024.

Semarang, 04 Juli 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Tri Widvastuti Ningsih M. Ak.
NIP. 198710102019032017

Penguji Utama I

Dessy Noor Fariha M.Si.Ak., CA, CRA
NIP. 197912222015032001

Pembimbing I

Dr. Muvassarah M.Si.
NIP. 197104292016012901



Sekretaris Sidang

Arif Afendi S.E., M.Sc.
NIP. 198505262015031002

Penguji II

Jepri Nugravivati, M.Pd.I.
NIP. 199104042020122005

Pembimbing II

Arif Afendi S.E., M.Sc.
NIP. 198505262015031002

MOTTO

Allah tidak mengatakan hidup ini mudah. Tetapi Allah berjanji, bahwa sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.

(Q.S Al-Insyirah: 5-6)

“Orang tua di rumah menanti kepulanganmu dengan hasil yang membanggakan, jangan kecewakan mereka. Simpan keluhmu, sebab letihmu tak sebanding dengan perjuangan mereka menghidupimu.”

(Ika df)

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarkan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi, gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan.”

(Boy Chandra)

“Orang lain gak akan bisa paham struggle dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian success storiesnya saja. Jadi berjuanglah untuk diri sendiri meskipun gak akan ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita dimasa depan akan sangat bangga denga apa yang kita perjuangkan hari ini.

Jadi tetap berjuang ya.”

PERSEMBAHAN

Pada lembar persembahan ini, penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan hidayah dan kesempatannya kepada penulis untuk bisa menyelesaikan tanggung jawab. Skripsi ini penulis persembahkan dengan penuh ketulusan kepada :

1. Kepada kedua orang tuaku Bapak Abdul Rahman dan Ibu Muslikah yang telah membesarkan, mendidik, menjangaku dengan penuh keikhlasan dan kesabaran. Teruntuk Ibu, terimakasih atas doa dan sudah berusaha dengan baik memotivasi serta mendukung sampai bisa menyelesaikan pendidikan kuliah S1 ini. Kepada Bapak, terimakasih sudah menjadi bapak yang menyayangi, mendidik dan penuh tanggung jawab terhadap keluarga. Semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan dan kebahagiaan kepada kalian berdua.
2. Kepada kakak saya, Hendry Agus Setiawan S.Kom. terimakasih selalu menjadi penyemangat dalam segala hal memberi dukungan dan memberikan kasih sayang.
3. Terimakasih sudah mendengarkan keluh kesahku dan meluangkan waktunya untuk menemani dalam menyelesaikan skripsi Annisa Nur Rachmah, S.Si., Farcathus Safira, Arif Desvian Haidar A, S.T., dan Ilham Rohbi, S.M., yang dengan sabar memberi arahan, support dan semangat. Semoga Allah senantiasa memudahkan segala urusannya.
4. Kepada pemilik NIM. 2005036032, Agustina Rahmawati. Terimakasih telah memberikan semangat, dukungan, serta rekan yang menemani penulis dari awal masa perkuliahan sampai selesainya skripsi ini.
5. Dan terakhir untuk diri saya sendiri, apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih karena terus berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati setiap prosesnya. Terimakasih sudah bertahan sejauh ini.

DEKLARASI

Dengan penuh keyakinan, kejujuran serta tanggung jawab, maka penulis menyatakan bahwa Skripsi ini tidak berisi teori yang pernah ditulis ataupun diterbitkan oleh orang lain. Demikian pula Skripsi ini tidak berisi argumen-argumen orang lain, terkecuali beberapa sumber informasi yang terdapat dalam referensi skripsi ini yang dijadikan sebagai bahan rujukan.

Semarang, 22 Juni 2024

Deklarator



Nabilah Ramadhani

NIM.2005036031

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf Latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu transliterasi sebagai berikut:

A. Konsonan

أ = Alif	خ = Kha	ش = Sya	غ = Gha	ن = Na
ب = Ba	د = Da	ص = Sha	ف = Fa	و = Wau
ت = Ta	ذ = Dza	ض = Dal	ق = Qa	ه = Ha
ث = Sa	ر = Ra	ط = Tha	ك = Ka	ء = Hamzah
ج = Jim	ز = Za	ظ = Za	ل = La	ي = Ya
ح = Ha	س = Sa	ع = Ain	م = Ma	

B. Vokal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
َ	Fathah	A
ِ	Kasrah	I
ُ	Dammah	U

C. Diftong

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
يَ	Fathah dan ya	Ai
و	Fathah dan wau	Au

D. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
أ...آ	Fathah dan alif atau ya	Ā
إ...آ	Kasrah dan ya	Ī
أ...ؤ	Dammah dan wau	Ū

E. Syaddah (-)

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda (ّ).

F. Kata Sandang

Kata sandang (...) ال ditulis dengan al misalnya = الصناعة al-shina'ah. Al ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

G. Ta' Marbutah (ة)

Setiap ta' marbutah ditulis dengan "h" misalnya = الطبيعية المعيشة al-ma'isyah al-thabi'iyah.

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi mempengaruhi kesejahteraan masyarakat dan menjadi indikator utama perkembangan ekonomi negara dalam jangka panjang. Beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia meliputi inflasi dan investasi. Kedua faktor ini sangat penting dalam mencapai pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini bertujuan menguji: 1) pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2018-2022, 2) pengaruh reksadana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2018-2022, dan 3) pengaruh pembiayaan perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2018-2022. Data penelitian ini menggunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI), dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yang diakses melalui situs resmi. Data diambil setiap bulan selama periode 2018-2022, menggunakan teknik purposive sampling sesuai kriteria yang ditentukan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis deskriptif dan teknik analisis data regresi linier berganda. Hasil uji t menunjukkan pembiayaan perbankan syariah berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sementara inflasi dan reksadana syariah menunjukkan pengaruh negatif signifikan. Uji f menunjukkan bahwa variabel inflasi, reksadana syariah, dan pembiayaan perbankan syariah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2018-2022.

Kata kunci: Inflasi, Reksadana Syariah, Pembiayaan Perbankan Syariah, Pertumbuhan Ekonomi.

ABSTRACT

Economic growth affects people's welfare and is the main indicator of the country's economic development in the long term. Some of the factors that affect economic growth in Indonesia include inflation and investment. These two factors are very important in achieving sustainable economic growth and community welfare. This study aims to test: 1) the effect of inflation on economic growth in Indonesia in 2018-2022, 2) the influence of sharia mutual funds on economic growth in Indonesia in 2018-2022, and 3) the effect of sharia banking financing on economic growth in Indonesia in 2018-2022. This research data uses secondary data from the Central Statistics Agency (BPS), Bank Indonesia (BI), and the Financial Services Authority (OJK), which is accessed through the official website. Data was collected every month during the 2018-2022 period, using purposive sampling techniques according to the specified criteria. This study uses a quantitative approach with a descriptive type and multiple linear regression data analysis techniques. The results of the t-test show that Islamic banking financing has a significant positive effect on economic growth in Indonesia, while inflation and Islamic mutual funds show a significant negative influence. The f test shows that the variables of inflation, Islamic mutual funds, and Islamic banking financing simultaneously have a significant effect on economic growth in Indonesia in 2018-2022.

Keywords: *Inflation, Sharia Mutual Funds, Sharia Banking Financing, Economic Growth.*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bismillahirrahmanirrahim, rasa dan puji dan syukur penulis panjatkan atas nikmat dan karunia yang telah Allah limpahkan kepada penulis. Penulis selalu berdoa memohon kepada-Nya untuk senantiasa istiqamah, ikhlas dan sabar. Shalawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada suri tauladan kita semua Nabi Muhammad *shallahu alahi wasallam*.

Alhamdulillahirabbil'alamin dengan izin Allah Swt, hasil karya skripsi dengan judul “Pengaruh Inflasi, Reksadana Syariah, dan Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2018-2022” telah berhasil penulis selesaikan guna memenuhi tugas dan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata (S.1) dalam Jurusan S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa proses penyusunan skripsi ini dapat selesai berkat bantuan dari berbagai pihak. Dalam penyusunan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bimbingan, arahan, dan masukan selama penyelesaian skripsi ini. Oleh sebab itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Bapak Arif Afendi, S.E., M.Sc. selaku Kepala Jurusan S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Ibu Mardhiyaturrositaningsih. selaku Sekertaris Jurusan S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
5. Ibu Dr. Muyassarrah M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi I yang dengan penuh keikhlasan, kesabaran dan ketulusan membimbing penulis menyelesaikan karya skripsi ini.

6. Bapak Arif Afendi, S.E., M.Sc. selaku Dosen Pembimbing Skripsi II yang dengan penuh keikhlasan, kesabaran dan ketulusan memberikan tambahan dan masukan serta wawasan dalam menyempurnakan skripsi ini.
7. Dr. Setyo Budi Hartono, M.Si selaku Dosen Wali penulis di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang telah memberikan arahan, bimbingan, dorongan dan motivasi selama duduk di bangku kuliah.
8. Segenap dosen dan tenaga kependidikan serta civitas Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah membantu dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan.
9. Kepada kedua orang tua penulis Abdul Rahman dan Muslikhah yang telah merawat, menjaga, mendidik, mendukung dan memberikan arahan serta bimbingan pendidikanku sampai di perguruan tinggi. Kepada kakak penulis Hendry Agus Setiawan S.Kom. yang selalu menjadi penyemangat dalam segala hal memberi dukungan dan memberikan kasih sayang.
10. Terimakasih kepada Agustina Rahmawati, Farchatus Safira, Arif Desvian Haidar A, S.T., Annisa Nur Rachmah, S.Si., dan Ilham Rohbi, S.M., yang selalu memberi support dan semangat selama pengerjaan skripsi ini.
11. Teman - teman seperjuangan dari berbagai daerah PBAS A 2020, yang senantiasa memberi kasih sayang saling mendo'akan dan saling mensupport satu sama lain.
12. Segenap pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah berjasa membantu penulis dengan berbagai macam supportnya.

Semarang, 22 Juni 2024

Penulis,



Nabilah Ramadhani
NIM. 2005036031

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO.....	iii
PERSEMBAHAN.....	v
DEKLARASI	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	16
1.3 Tujuan Penelitian.....	16
1.4 Manfaat Penelitian.....	17
1.5 Sistematika Penulisan.....	18
BAB II.....	19
TINJAUAN PUSTAKA.....	19

2.1 Landasan Teori	19
2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi	19
2.1.2 Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam	23
2.1.3 Teori Pertumbuhan Ekonomi Harod-Domar	23
2.1.4 Inflasi	20
2.1.5 Reksadana Syariah.....	32
2.1.6 Pembiayaan Perbankan Syariah.....	32
2.2 Penelitian Terdahulu.....	42
2.3 Kerangka Berpikir	48
2.4 Hipotesis Penelitian.....	49
2.4.1 Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi	49
2.4.2 Pengaruh Reksadana Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi	50
2.4.3 Pengaruh Pembiayaan Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan.....	51
Ekonomi.....	51
BAB III.....	52
METODOLOGI PENELITIAN.....	52
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	52
3.2 Data dan Sumber Data Penelitian.....	52
3.3 Populasi dan Sampel.....	53
3.3.1 Populasi.....	53
3.3.2 Sampel	53
3.4 Metode Pengumpulan Data	54
3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	56
3.5.1 Variabel Penelitian.....	56
3.5.2 Definisi Operasional	57

3.6 Teknik Analisis Data	59
3.6.1 Analisis Deskriptif	60
3.6.2 Uji Asumsi Klasik.....	60
3.6.3 Uji Regresi Linear Berganda	62
3.6.5 Uji Hipotesis	63
BAB IV	65
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	65
4.1 Analisis Data	65
4.1.1 Uji Statistik Deskriptif.....	65
4.2 Uji Asumsi Klasik	67
4.2.1 Uji Normalitas.....	67
4.2.2 Uji Multikoleniaritas.....	68
4.2.3 Uji Heteroskedastisitas	69
4.3 Pengujian Hipotesis	70
4.3.1 Uji Regresi Linear Berganda	70
4.3.2 Uji Signifikan Parsial (Uji t).....	71
4.3.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	74
4.3.4 Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)	75
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian.....	76
4.4.1 Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	76
4.4.2 Pengaruh Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	77
4.4.3 Pengaruh Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	79

BAB V.....	81
PENUTUP.....	81
5.1 Kesimpulan.....	81
5.2 Saran.....	82
LAMPIRAN.....	83
DAFTAR PUSTAKA.....	89
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	96

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan PDB dan Inflasi di Indonesia Tahun 2018-2022.....	5
Tabel 2.1 Daftar Penelitian Terdahulu	42
Tabel 3.1 Definisi Operasional	57
Tabel 4.1 Uji Statistik Deskriptif	65
Tabel 4.2 Uji Normalitas.....	65
Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas	68
Tabel 4.4 Uji Heteroskedastisitas.....	69
Tabel 4.5 Uji Regresi Linear Berganda.....	70
Tabel 4.6 Uji t	72
Tabel 4.7 Uji F	74
Tabel 4.8 Uji Koefisien Determinasi	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.2 Grafik Perkembangan Reksadana Syariah Tahun 2018-2022.....	12
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penelitian.....	83
Lampiran 2 Uji Deskriptif.....	85
Lampiran 3 Uji Normalitas	85
Lampiran 4 Uji Multikoleniaritas.....	86
Lampiran 5 Uji Hesteroskidastisitas	86
Lampiran 6 Uji Regresi Linear Berganda	87
Lampiran 7 Uji t.....	88
Lampiran 8 Uji F.....	88
Lampiran 9 Uji Koefisien Determinasi	88

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai salah satu negara berkembang, Indonesia masih melalui berbagai fase atau proses untuk meningkatkan ekonominya dan menjadi negara maju. Sektor ekonomi suatu negara adalah titik fokus ketika terjadinya perubahan dalam perekonomian yang akan berdampak pada berbagai sektor dalam kehidupan masyarakat. Pada dasarnya dengan perkembangan sistem ekonomi mempunyai tujuan yaitu untuk memaksimalkan tingkat kesejahteraan umat manusia guna mewujudkan tingkat pertumbuhan ekonomi umat manusia dalam jangka panjang. Proses dari peningkatan output adalah tolak ukur keberhasilan pembangunan suatu negara yang mana hal tersebut meliputi pertumbuhan ekonomi. Dalam pandangan Islam, pertumbuhan ekonomi diwajibkan untuk memasukkan dimensi aksiologis, yang mencakup nilai dan moral, agar pertumbuhan ekonomi tidak hanya berorientasi kepada kesejahteraan materi saja tetapi juga memasukkan unsur ruhaniyah.¹

Pertumbuhan ekonomi atau disebut dengan *economic growth* adalah peningkatan pendapatan nasional agregat yang menunjukkan seberapa besar kegiatan ekonomi akan meningkatkan pendapatan masyarakat selama periode waktu tertentu. Proses pertumbuhan ekonomi tercermin dalam peningkatan produksi di dalam perekonomian. Peningkatan ini diperlihatkan dengan meningkatnya pendapatan nasional. Dengan tujuan yang optimal dan meminimalkan sumber daya atau biaya untuk menghindari pemborosan, artinya total biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan pemerintah lebih kecil

¹ Della Ardina, 'Analisis Peran Pasar Modal Syariah Dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia', *Jurnal Ilmiah Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang*, 2021, h. 5.

dibandingkan dengan realisasi pendapatan yang diterima pemerintah.² Sebagai konsep yang fundamental, pertumbuhan ekonomi menggambarkan kemajuan dan perkembangan ekonomi suatu negara. Pentingnya pertumbuhan ekonomi tercermin dalam kemampuan masyarakat untuk menghasilkan barang dan jasa. Kemampuan ini menjadi kunci untuk memahami aspek pertumbuhan ekonomi suatu negara. Saat masyarakat mampu meningkatkan produksi barang dan jasa, hal ini akan berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Oleh karena itu, analisis pertumbuhan ekonomi tidak hanya terfokus pada kuantitas produksi, tetapi juga pada perbaikan kualitas, distribusi, dan manfaat yang diperoleh masyarakat dari kegiatan ekonomi tersebut.

Peningkatan produksi dalam konteks pertumbuhan ekonomi juga menggambarkan peningkatan produktivitas dan efisiensi dalam penggunaan sumber daya. Dalam proses ini, faktor-faktor seperti teknologi, inovasi, dan kebijakan ekonomi memainkan peran penting. Meningkatkan kapasitas produksi dan memperbaiki efisiensi penggunaan sumber daya menjadi strategi utama dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Pertumbuhan ekonomi bukan hanya tentang angka-angka statistik, tetapi juga mencakup perubahan dalam struktur ekonomi dan sektor-sektor yang berkembang. Transformasi struktural ini mencakup pergeseran dari sektor pertanian ke sektor industri dan kemudian ke sektor jasa. Seiring dengan pertumbuhan ekonomi, masyarakat akan mengalami perubahan dalam pola konsumsi, struktur pekerjaan, dan pendidikan.

Dalam konteks global, pertumbuhan ekonomi juga dapat memberikan dampak positif pada posisi suatu negara dalam sistem ekonomi dunia. Negara yang mencapai pertumbuhan ekonomi yang kuat memiliki potensi untuk menjadi pemain utama dalam perdagangan internasional dan memainkan peran penting dalam kebijakan ekonomi global.³ Meskipun pertumbuhan ekonomi dianggap sebagai indikator utama kemajuan ekonomi suatu negara, perlu diingat bahwa pertumbuhan

² M Muyassarrah and others, 'The Effectiveness of Fiscal Decentralization in Alleviating Poverty from an Sharia Economic Perspective in Kebumen, Indonesia', *Madania: Jurnal Kajian ...*, 2023, 201–10.

³ Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, *Strategi Nasional Pengembangan Ekonomi Digital Indonesia 2030*, 2023.

itu sendiri bukanlah tujuan akhir. Pertumbuhan ekonomi harus diiringi oleh distribusi pendapatan yang adil, pembangunan berkelanjutan, dan perhatian terhadap aspek-aspek sosial dan lingkungan. Oleh karena itu, kebijakan ekonomi yang mengarah pada pertumbuhan ekonomi harus diimplementasikan dengan bijak, memperhatikan dampaknya terhadap masyarakat dan lingkungan, serta memastikan bahwa manfaatnya dapat dirasakan oleh semua lapisan masyarakat.

Pentingnya pertumbuhan ekonomi terletak pada kontribusinya terhadap kesejahteraan masyarakat. Seiring dengan pertumbuhan ekonomi, pendapatan nasional suatu negara meningkat, memberikan potensi peningkatan standar hidup masyarakat. Peningkatan produksi dan pendapatan nasional juga menciptakan peluang pekerjaan baru, yang dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran. Dalam pandangan Sukirno, pertumbuhan ekonomi ini dapat menjadi suatu ukuran yang mampu menunjukkan bagaimana perkembangan perekonomian di suatu negara selama periode waktu tertentu.⁴ Pertumbuhan ekonomi yang positif mencerminkan kemajuan ekonomi dan dapat diukur melalui peningkatan output dan pendapatan nasional. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi menjadi fokus utama kebijakan ekonomi untuk mencapai tujuan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat.

Pertumbuhan perekonomian juga terkait erat dengan produktivitas dan efisiensi penggunaan sumber daya. Peningkatan produksi tidak hanya mengandalkan pada kuantitas, tetapi juga pada perbaikan kualitas, distribusi yang adil, dan manfaat yang dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Transformasi struktural dalam sektor ekonomi, seperti pergeseran dari sektor pertanian ke sektor industri dan kemudian ke sektor jasa, mencerminkan dinamika pertumbuhan ekonomi. Namun, pertumbuhan ekonomi bukanlah tujuan akhir yang cukup. Keberlanjutan dan dampak sosial ekonomi harus menjadi pertimbangan utama dalam perumusan kebijakan. Penting untuk memastikan bahwa manfaat pertumbuhan ekonomi dapat dirasakan oleh semua lapisan masyarakat dan bahwa

⁴ Mutia Sugi Pratiwi, 'Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Belanja Dalam Bidang Pendidikan, Kesehatan, Dan Infrastruktur Terhadap Ipm Di 38 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2018', 2021.

distribusi pendapatan bersifat adil. Selain itu, perhatian terhadap dampak lingkungan dari pertumbuhan ekonomi juga menjadi hal yang krusial.

Menelusuri dampak pertumbuhan ekonomi membutuhkan evaluasi mendalam terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi, termasuk kebijakan moneter, fiskal, dan struktural. Keseimbangan yang baik antara pertumbuhan ekonomi, distribusi pendapatan, dan keberlanjutan lingkungan adalah kunci untuk mencapai pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, kebijakan ekonomi harus diarahkan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang seimbang, berkelanjutan, dan memberikan manfaat kepada seluruh masyarakat.

Masalah pertumbuhan ekonomi merupakan masalah yang perlu mendapat perhatian dalam perekonomian bangsa, khususnya di Indonesia. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Susanto dalam penelitian Maulidah Nur Qisti terdapat dua faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia, yaitu inflasi dan investasi. Selanjutnya, Pujoalwanto memaparkan teori yang dijelaskan oleh Harrod-Domar mengenai faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu investasi.⁵ Menurut teori ini, investasi mampu mengangkat kondisi perekonomian menjadi *steady growth* atau pertumbuhan yang stabil dalam jangka waktu yang cukup lama. Investasi dianggap penting karena dapat meningkatkan kapasitas produksi dan mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Dengan demikian, pengelolaan inflasi yang baik dan peningkatan investasi menjadi kunci utama dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Indonesia. Kedua faktor ini memainkan peran penting dalam menjaga stabilitas ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia menjadi perhatian utama dan dapat diukur melalui parameter Produk Domestik Bruto (PDB). PDB memberikan gambaran tentang nilai keseluruhan barang dan jasa yang dihasilkan dalam perekonomian suatu negara. Untuk menilai sejauh mana kemajuan ekonomi, pertumbuhan ekonomi dihitung sebagai persentase pertumbuhan PDB dari tahun ke

⁵ Maulidah Nur Qisti and Ahmad Budiman, 'Pengaruh Reksadana Syariah, Saham Syariah, Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2013-2022', *Journal on Education*, 5.4 (2023), 16927–40 <<https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2898>>.

tahun dengan menggunakan rumus pertumbuhan tahunan.⁶ Hal ini memberikan dimensi baru dalam membentuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Perkembangan ekonomi Indonesia dapat dilihat melalui data statistik PDB dan tingkat inflasi setiap tahun. Tabel 1.1 berikut memberikan gambaran mengenai perkembangan PDB dan inflasi di Indonesia.

Tabel 1.1 Perkembangan PDB dan Inflasi di Indonesia Tahun 2018-2022

Tahun	PDB (%)	Inflasi (%)
2018	5,17	3,13
2019	5,02	2,72
2020	-2,07	1,68
2021	3,70	1,87
2022	5,31	5,51

Sumber: BPS dan Bank Indonesia, 2022

Berdasarkan tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa perkembangan ekonomi di Indonesia pada setiap tahunnya cenderung mengalami fluktuasi. Penurunan yang terjadi pada tahun 2020 yang di sebabkan oleh dampak bencana Covid-19. Pasalnya, pandemi *Corona Virus Disease 19* (Covid-19) telah membatasi aktivitas sosial secara umum, termasuk bekerja dari rumah dan belajar di rumah. Hal ini menyebabkan keterlambatan pertumbuhan perekonomian di Indonesia seperti perdagangan, sektor industri dan juga konstruksi.⁷ Akan tetapi, di tahun 2021 dan 2022 pertumbuhan ekonomi mulai bangkit dan mengalami kenaikan yaitu sebesar 3,70% dan 5,31%. Meskipun tahun-tahun sebelumnya mengalami tantangan, upaya pemulihan yang diterapkan mulai menunjukkan hasil positif. Peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) menjadi indikator positif, yang sejalan dengan

⁶ Marlina Widiyanti and Novita Sari, 'Kajian Pasar Modal Syariah Dalam Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia', *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 19.1 (2019), 21–30 <<https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v19i1.3236>>.

⁷ Maulidah Nur Qisti dan Ahmad Budiman, 'Pengaruh Reksadana Syariah, Saham Syariah, Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2013-2022', *Journal on Education*, 5.4 (2023), 16927–40 <<https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2898>>.

meningkatnya pendapatan per kapita masyarakat. Hal ini mengindikasikan adanya peningkatan tingkat kemakmuran di Indonesia.

Namun, peningkatan PDB tidak terlepas dari dinamika perkembangan inflasi yang turut memengaruhi perekonomian. Kenaikan biaya kebutuhan hidup dari tahun ke tahun memberikan tekanan terhadap daya beli masyarakat. Oleh karena itu, meskipun terjadi pertumbuhan ekonomi yang positif, perlu diperhatikan dampak inflasi terhadap kesejahteraan masyarakat. Pandangan ini didukung oleh fakta bahwa inflasi menjadi salah satu elemen yang perlu dipertimbangkan dalam perencanaan dan pengelolaan ekonomi. Meskipun pertumbuhan ekonomi dapat meningkatkan pendapatan dan kemakmuran, inflasi yang tidak terkendali dapat mengurangi nilai uang dan menyebabkan ketidakstabilan ekonomi. Oleh karena itu, kebijakan yang cermat dan seimbang dalam mengelola inflasi menjadi krusial dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Selain itu, perlu dicatat bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi tidak hanya mencerminkan kesejahteraan material semata. Kualitas pertumbuhan ekonomi juga dapat dinilai dari dampaknya terhadap aspek-aspek sosial, lingkungan, dan keadilan distributif. Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan yang holistik dalam merancang kebijakan ekonomi untuk memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi yang dicapai benar-benar memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi seluruh lapisan masyarakat. Dalam menghadapi dinamika kompleks perekonomian, Indonesia perlu terus meningkatkan ketangguhan dan daya saingnya. Upaya pembangunan dan reformasi ekonomi harus terus diupayakan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, sekaligus meminimalkan dampak negatif yang mungkin timbul, termasuk inflasi yang dapat merugikan stabilitas ekonomi secara keseluruhan.

Keadaan di mana menunjukkan kenaikan tingkat harga umum yang berlangsung terus-menerus yang disebut inflasi. Analisis terhadap tabel di atas menunjukkan bahwa terjadi kenaikan inflasi dari tahun 2021 ke tahun 2022. Kenaikan ini memiliki potensi untuk menyebabkan ketidakstabilan dalam

perekonomian, sehingga perlunya upaya untuk menjaga stabilitas agar tidak mengarah pada penyakit makroekonomi yang merugikan. Inflasi pada dasarnya merupakan indikator yang penting dalam laju pertumbuhan ekonomi. Agar tidak menimbulkan penyakit makro ekonomi yang nantinya memberikan dampak ketidakstabilan dalam perekonomian, penting mengupayakan laju pertumbuhan agar selalu stabil. Sukirno menyatakan tingkat inflasi yang tinggi tidak akan memberikan manfaat bagi pertumbuhan atau stabilitas ekonomi. Sebaliknya, adanya inflasi menyebabkan harga berfluktuasi secara luas selama proses produksi. Akibatnya, setiap upaya produksi yang aktif akan mengalami kesulitan akibat adanya tambahan pembayaran.⁸ Penting untuk memahami bahwa stabilitas inflasi merupakan kunci untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Inflasi yang terkendali memungkinkan pelaku ekonomi, baik produsen maupun konsumen, untuk membuat keputusan investasi dan konsumsi dengan lebih yakin. Dalam konteks ini, upaya untuk menjaga laju pertumbuhan agar selalu stabil menjadi suatu kebijakan yang sangat penting.

Menurut Sukirno, ketidakstabilan inflasi dapat menciptakan kondisi sulit bagi pelaku ekonomi karena harga yang fluktuatif.⁹ Oleh karena itu, perlunya upaya yang cermat dalam merancang kebijakan ekonomi yang bertujuan untuk mengendalikan tingkat inflasi. Keberhasilan dalam meredakan ketidakpastian inflasi dapat memberikan keuntungan bagi produksi dan konsumsi, menciptakan lingkungan ekonomi yang lebih kondusif. Dalam menjaga stabilitas ekonomi, perlu diingat bahwa inflasi tidak hanya mempengaruhi tingkat harga umum, tetapi juga memberikan dampak pada daya beli masyarakat. Kenaikan harga yang signifikan dapat menyebabkan penurunan daya beli masyarakat, memengaruhi konsumsi, dan berpotensi menghambat pertumbuhan ekonomi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh hasil penelitian Kartika terkait dengan inflasi bahwa inflasi cenderung memberikan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap

⁸ Sukirno, Sadono. (2006). *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

⁹ Veritia, Iman Lubis, and Dr. Susanto Isep Amas Priatna, *Teori Ekonomi Makro Islami*, 2019.

pertumbuhan ekonomi nasional.¹⁰ Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam menggambarkan kompleksitas hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi, menyoroti bahwa dampaknya dapat bervariasi tergantung pada konteks ekonomi tertentu. Namun, berbeda dengan hasil penelitian Putri yang menunjukkan perspektif yang berbeda bahwa secara parsial, inflasi memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi pada periode tahun 2013-2018.¹¹ Penelitian ini menciptakan pemahaman baru mengenai dampak inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Negara ini telah menerapkan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pertumbuhan ekonominya, dengan salah satu strategi utama adalah menumbuhkan investasi melalui instrumen pasar modal.¹² Beberapa faktor kunci yang mempengaruhi tingginya pertumbuhan ekonomi Indonesia melibatkan tingkat inflasi serta partisipasi investor di pasar modal syariah. Berdasarkan situs resmi *Indonesia Stock Exchange (IDX)*, pasar modal syariah adalah pasar berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang dapat di perjualbelikan, baik itu obligasi syariah, saham syariah, reksadana syariah, maupun instrumen lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam.

Kehadiran pasar modal mencerminkan realitas terkini yang tengah berkembang dalam masyarakat, di mana di beberapa negara, pasar modal menjadi salah satu instrumen penting dalam aktivitas perekonomian. Pasar modal memiliki sejumlah keuntungan dan manfaat yang signifikan bagi perekonomian suatu negara. Hal ini menciptakan peluang bagi pelaku bisnis dan investor untuk memenuhi kebutuhan moneter mereka. Melalui keberadaan pasar modal, entitas bisnis dapat mengakses dana dengan cara yang efisien, sementara investor memiliki kesempatan untuk menyelaraskan portofolio mereka dengan tujuan investasi. Oleh karena itu,

¹⁰ Kharissa Dinna Kartika, 'Pengaruh Saham Syariah, Obligasi Syariah, Reksadana Syariah Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2011-2017', *Salatiga: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Salatiga*, 2019.

¹¹ Silvi Aprilia Putri. "Analisis Pengaruh Dana Zakat, Obligasi Syariah (Sukuk), Dan Inflasi Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode Tahun 2013-2018", *IAIN Salatiga*, 2019, 1–115.

¹² Syamsurijal; Widiyanti Marlina Sari, 'The Impact of Islamic Capital Market Development on Economic Growth: The Case of Indonesia', *Journal of Smart Economic Growth*, 3.2 (2018), 21–30.

pasar modal menjadi salah satu sektor keuangan yang diperhatikan untuk kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi.¹³

Pasar modal syariah di Indonesia, khususnya, memberikan dimensi etika dan moral yang sejalan dengan prinsip-prinsip Islam. Instrumen keuangan yang ditawarkan di pasar modal syariah mematuhi aturan-aturan syariah, memastikan bahwa investasi dilakukan sesuai dengan nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh masyarakat Muslim. Dengan adanya kepatuhan ini, pasar modal syariah di Indonesia menciptakan lingkungan investasi yang sesuai dengan prinsip keadilan dan keberlanjutan. Pentingnya pasar modal bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia juga tercermin dalam kontribusi sektor keuangan terhadap perkembangan ekonomi nasional.

Peran pasar modal tidak hanya sebatas sebagai sumber dana, tetapi juga sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan investasi dan efisiensi alokasi sumber daya. Partisipasi investor di pasar modal, terutama di segmen syariah, memberikan sumbangan positif terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Untuk mencapai visi sebagai negara maju, Indonesia harus terus mengoptimalkan peran pasar modal dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya perlu berkolaborasi untuk menciptakan lingkungan regulasi yang kondusif, mendukung inovasi produk, dan meningkatkan literasi keuangan masyarakat. Dengan cara ini, pasar modal syariah di Indonesia tidak hanya menjadi instrumen finansial tetapi juga wahana untuk mencapai kesejahteraan dan keberlanjutan ekonomi yang seimbang.

Sebagai negara berkembang, Indonesia menghadapi tantangan dalam menjaga stabilitas ekonominya. Salah satu gejala yang sering muncul adalah inflasi, yang mencerminkan kenaikan umum harga barang dan jasa. Inflasi dapat mempengaruhi daya beli masyarakat dan, pada gilirannya, memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Di samping itu, instrumen di pasar modal syariah juga menjadi faktor penting dalam menentukan arah pertumbuhan ekonomi. Pasar modal syariah, yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam, memiliki dampak signifikan

¹³ Kartika.

terhadap pertumbuhan ekonomi. Saat ini, pasar modal syariah dianggap sebagai wadah penting yang tidak hanya menawarkan instrumen investasi, seperti obligasi syariah, saham syariah, dan reksadana syariah, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai etika dan moral dalam setiap transaksi.

Oleh karena itu, kebijakan pemerintah dan otoritas moneter perlu berfokus pada upaya pengendalian inflasi agar tetap berada dalam batas yang dapat diterima. Langkah-langkah yang melibatkan regulasi, kebijakan moneter, dan langkah-langkah struktural dapat menjadi instrumen penting untuk menjaga stabilitas ekonomi dan memastikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dalam menghadapi tantangan kompleks ini, kolaborasi antara sektor pemerintah, bisnis, dan masyarakat menjadi kunci untuk mencapai stabilitas ekonomi yang berkelanjutan. Regulasi yang tepat, kebijakan moneter yang bijak, dan perubahan struktural yang diperlukan harus diimplementasikan secara efektif untuk mencapai tujuan ini.

Ada beberapa hal yang dilakukan di Indonesia untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia menjadi fokus utama, dan salah satu strategi yang terbukti efektif adalah dengan meningkatkan investasi di sektor pasar modal, sekaligus memastikan stabilitas tingkat inflasi negara. Perkembangan pasar modal saat ini semakin meningkat dan beragam. Hal ini dibuktikan dengan instrumen dari pasar modal yang semakin beragam, karena dengan adanya pasar modal saat ini menjadikan fasilitator antara para investor dengan pihak industri ataupun lainnya dalam hal permintaan dan penawaran modal.

Dengan adanya kemajuan teknologi, terutama dalam hal ponsel pintar, semakin memudahkan para investor dalam melakukan transaksi. Inovasi dalam sistem ekonomi ini memberikan kemudahan bagi pengguna. Keuntungan utamanya adalah dapat diakses oleh pengguna kapan pun dan di mana pun tanpa batasan ruang

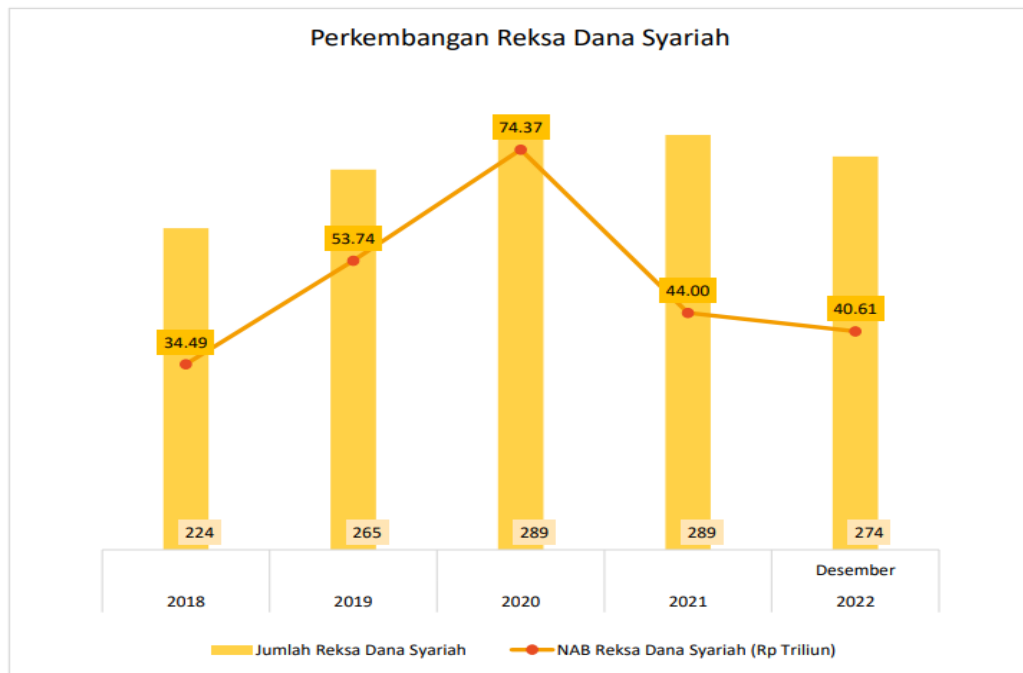
dan waktu.¹⁴ Hal ini memungkinkan fleksibilitas dan mobilitas yang lebih besar dalam transaksi dan interaksi ekonomi. Adanya fasilitas teknologi ini menjadi bukti nyata bagaimana pasar modal terus beradaptasi dengan perkembangan zaman untuk memberikan layanan yang lebih efisien kepada para pemangku kepentingan. Keberadaan pasar modal syariah sangat penting untuk keberlangsungan aktivitas ekonomi, baik global maupun nasional. Namun, pasar modal syariah juga mengalami pasang surut yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, dan salah satunya adalah reksadana syariah.¹⁵ Sesuai dalam konteks pada penelitian ini yang memfokuskan pada variabel reksadana syariah sebagai salah satu instrumen pasar modal. Reksadana memiliki definisi sebagai sarana untuk menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki modal (sebagai unit penyertaan) untuk diinvestasikan dalam berbagai saham atau instrument investasi lainnya oleh Manajer Investasi.

Reksadana syariah termasuk di dalam kategori Lembaga Keuangan Non Bank, di dalam mata kuliah lembaga keuangan bank dan non bank juga termasuk dalam kajian perbankan syariah, yang mana instrumen di dalam pasar modal syariah terdiri dari saham syariah, obligasi syariah (sukuk), reksadana syariah maupun instrumen lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam. Namun disisi lain, pada salah satu instrumen di pasar modal syariah yaitu reksadana syariah kembali terjadi penurunan pada tahun 2022 Perkembangan ini tergambar dalam grafik reksadana syariah dari tahun 2018 hingga 2022, yang diambil dari laporan statistik Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dalam grafik 1.2 yang terlampir, terlihat adanya fluktuasi dan penurunan pada performa reksadana syariah selama periode tersebut.

¹⁴ Arif Afendi, Maltuf Fitri, and Shovia Indah Firdiyanti, 'Digitalisasi Bisnis Dalam Islam : Determinasi Keputusan Pembelian Ulang Pengguna Market Place Shopee Di Jawa Tengah', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8.02 (2022), 1124–33 <<http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i2.4690>>.

¹⁵ Qisti and Budiman.

Gambar 1.2 Grafik Perkembangan Reksadana Syariah Tahun 2018-2022



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2022

Pada grafik 1.2 di atas dapat dilihat perkembangan reksadana syariah dari tahun ke tahun mengalami fluktuatif. Perubahan tersebut terjadi pada tahun 2018 sampai 2020, dan pada tahun 2021 sampai tahun 2022 mengalami penurunan. Hal ini dapat di lihat pada tabel di mana terjadi penurunan Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana syariah dari tahun 2021 sampai 2022, dan juga diikuti menurunnya jumlah reksadana di tahun 2022. Dengan ketidakstabilan perubahan perkembangan reksadana syariah pada grafik di atas memungkinkan akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi yang akan berdampak terhadap kesejahteraan masyarakat.

Terkait dengan penjelasan di atas, melalui penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayah, ditemukan bahwa reksadana syariah memiliki pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap perekonomian nasional.¹⁶ Menegaskan bahwa

¹⁶ Dwi Nurhidayah, Amalia Nuril Hidayati, and Muhammad Alhada Fuadilah Habib, 'Pengaruh Inflasi , Saham Syariah , Sukuk Dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Tahun 2013-2020 The Influence of Inflation , Sharia Stock , Sukuk and Sharia Mutual Funds on National Economic Growth in 2013-2020', *Jurnal Sinar Manajemen*, 9.1 (2022), 158–73.

reksadana syariah dapat memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, temuan ini kontras dengan hasil penelitian Kartika yang mengeksplorasi hubungan antara reksadana syariah dan pertumbuhan ekonomi. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa secara parsial, variabel independen reksadana syariah cenderung memberikan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.¹⁷ Menunjukkan ketidaksignifikan dari pengaruh tersebut. Penelitian ini memberikan perspektif yang berbeda mengenai kontribusi reksadana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi, menandakan bahwa interpretasi dampaknya perlu diperhatikan secara kontekstual.

Di samping itu, pertumbuhan ekonomi di Indonesia tidak hanya melihat pada kedua faktor di atas, terdapat sektor lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu pembiayaan perbankan syariah. Pembiayaan perbankan syariah adalah pemberian dana oleh perbankan syariah dalam melakukan kegiatan usaha yang berlandaskan prinsip syariah.¹⁸ Perbankan syariah di Indonesia, termasuk lembaga seperti Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), diatur oleh Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Keberadaan dukungan hukum ini tidak hanya memberikan pijakan yang kuat bagi lembaga keuangan syariah, tetapi juga menjadi katalisator bagi pertumbuhan sektor ini di Indonesia. Dengan landasan dan kepastian hukum yang jelas, perbankan syariah dapat berkembang pesat dan memberikan kontribusi positif pada ekonomi negara. Data Statistik Perbankan Syariah mencatat bahwa jumlah total kantor bank syariah, baik yang berbentuk Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), maupun Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), hingga Desember 2022 mencapai 2946 kantor yang tersebar di seluruh Indonesia.¹⁹ Jumlah ini mencerminkan penyebaran yang luas dan signifikan dari perbankan syariah di berbagai wilayah negara,

¹⁷ Kartika.

¹⁸ Sasmita Zahara, 'Pengaruh Pasar Modal Syariah Dan Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2016-2020', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2021.

¹⁹ OJK, "Statistik Perbankan Syariah," 2022.

menunjukkan dampak yang positif dari masyarakat dan potensi pertumbuhan yang terus berkembang.

Dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi peran perbankan syariah sangat penting. Salah satunya pembiayaan perbankan syariah pada sektor riil guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara menyeluruh.²⁰ Investasi yang diberikan bank syariah melalui pembiayaan perbankan syariah berdampak besar pada pertumbuhan ekonomi karena mengintegrasikan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan finansial. Pemerintah dan regulator keuangan Indonesia telah secara aktif mendorong pengembangan sistem perbankan syariah untuk meningkatkan inklusi keuangan dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dengan penerapan prinsip-prinsip syariah, pembiayaan perbankan syariah menekankan nilai-nilai keadilan, keberlanjutan, dan inklusi. Semua ini memiliki potensi untuk berkontribusi secara positif pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Indonesia. Pembiayaan perbankan syariah pada sektor riil menjadi salah satu strategi kunci untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara menyeluruh. Melalui integrasi prinsip-prinsip syariah, bank syariah dapat memainkan peran sentral dalam menciptakan lingkungan finansial yang adil dan berkelanjutan. Dengan fokus pada nilai-nilai tersebut, pembiayaan perbankan syariah tidak hanya memenuhi kebutuhan keuangan, tetapi juga berkontribusi pada upaya pembangunan ekonomi yang berkelanjutan di masa depan.

Selain itu, terkait dengan pembiayaan perbankan syariah menurut hasil penelitian Widita Kurniasari, bahwa memberikan dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.²¹ Hasil ini mengindikasikan bahwa peran pembiayaan perbankan syariah memiliki kontribusi yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih

²⁰ Thandiwe Muzadzi, "Analisis Pengaruh Pembiayaan Bank Syariah Dan Tenaga Kerja Terhadap Peningkatan Produk Domestik Bruto (Pdb): Analisis Sektoral Tahun 2006-2013," *Seminar Nasional Cendekiawan* 66, no. 1997 (2015): 37–39.

²¹ Widita Kurniasari and Firda Sofiatul Amaliyah, 'Pengaruh Pembiayaan Perbankan Syariah Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektoral Di Indonesia (Periode 2014-2021)', *Buletin Ekonomika Pembangunan*, 4.1 (2023), 37–56 <<https://doi.org/10.21107/bep.v4i1.20037>>.

mendalam tentang pentingnya pembiayaan perbankan syariah dalam mendukung perkembangan ekonomi yang berkelanjutan di Indonesia. Namun berbeda dengan hasil penelitian Hasan Abdul Hamid yang berbanding terbalik terkait dengan variabel pembiayaan perbankan syariah di mana memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengaruh negatif pembiayaan ini diduga disebabkan oleh kurang stabilnya pertumbuhan pembiayaan, total pembiayaan nasional yang terlalu kecil serta adanya dugaan pembiayaan masih digunakan pada sektor moneter.²² Temuan ini menyiratkan perlunya perhatian lebih lanjut terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi dampak pembiayaan perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya perbedaan hasil antara dua penelitian ini, diperlukan analisis lebih lanjut untuk memahami konteks dan faktor-faktor yang mungkin memengaruhi hasil tersebut.

Dalam menggabungkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara inflasi, reksadana syariah, dan pembiayaan perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi adalah kompleks dan kontekstual. Hasil penelitian yang berbeda-beda menunjukkan bahwa faktor-faktor ekonomi tersebut dapat memberikan dampak yang beragam tergantung pada situasi dan kondisi tertentu. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis lebih lanjut dan mendalam untuk memahami dinamika hubungan tersebut guna merumuskan kebijakan ekonomi yang lebih efektif dan relevan dengan kondisi aktual perekonomian Indonesia.

Dilatarbelakangi oleh uraian-uraian dan data yang telah disampaikan di atas serta dengan mengacu kepada adanya hasil penelitian yang berbeda dari para peneliti terdahulu, terdapat *research gap*. Masih terdapat permasalahan dipenelitian terdahulu mengenai inflasi, reksadana syariah, dan pembiayaan perbankan syariah yaitu adanya perbedaan terkait dengan hasil dari penelitian terdahulu. Dengan adanya perbedaan tersebut, dibuktikan bahwa adanya data inflasi yang cukup tinggi sedangkan terjadi penurunan reksadana syariah hal tersebut karena banyak investor

²² Hasan Abdul Hamid And Anas Budiharjo, "Analisis Pengaruh Kredit Perbankan, Pembiayaan Perbankan Syariah, Jumlah Tenaga Kerja Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi," *Jurnal Ilmiah* 11, No. 2 (2019): 24–33.

yang menahan uangnya karena takut terkena resiko inflasi yang tinggi, sedangkan dalam data tingkat pertumbuhan di Indonesia masih stabil. Dengan itu, dibuktikan dengan data yang di gunakan penulis dalam penelitian ini yang merupakan data time series yang telah mengalami perbaharuan pada tahun 2018-2022. Dan juga masih adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu mengenai pembiayaan perbankan syariah. Penulis mengembangkan variabel inflasi, reksadana syariah, dan pembiayaan perbankan syariah sesuai dengan perubahan data pada tahun 2018-2022. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengetahui dan membuktikan secara empiris, seberapa besar pengaruh inflasi, reksadana syariah, dan pembiayaan perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penulis akan menuangkan dan membahas dalam skripsi yang berjudul: **“Pengaruh Inflasi, Reksadana Syariah, dan Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2018-2022”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang yang telah di paparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2018-2022?
2. Apakah pengaruh reksadana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2018-2022?
3. Apakah pengaruh pembiayaan perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2018-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang akan diteliti, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2018-2022.
2. Mengetahui pengaruh reksadana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2018-2022.

3. Mengetahui pengaruh pembiayaan perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2018-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan sebuah manfaat yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu dan wawasan mengenai inflasi, reksadana syariah, dan pembiayaan perbankan syariah pada pertumbuhan ekonomi khususnya di Indonesia serta diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Akademisi

Untuk menambah pengetahuan dan dapat menjadi rekomendasi yang konkrit terkait dengan perkembangan inflasi, reksadana syariah, pembiayaan perbankan syariah serta pertumbuhan ekonomi.

- b. Investor

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang kondisi reksadana syariah Indonesia saat ini sehingga dapat menumbuhkan kesadaran berinvestasi guna memajukan perekonomian Indonesia agar tidak tergerus inflasi.

- c. Peneliti selanjutnya

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan pengetahuan mengenai inflasi, instrumen pasar modal, dan juga pembiayaan perbankan syariah sehingga nantinya dapat melakukan pengkajian lebih mendalam dengan mengkaji pengaruh lain selain dalam penelitian ini. Serta dapat digunakan sebagai rujukan atau perbandingan terhadap peneliti terdahulu maupun peneliti selanjutnya.

- d. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang baru dalam memahami inflasi, reksadana syariah, pembiayaan perbankan syariah dan juga

pertumbuhan ekonomi di Indonesia sehingga nantinya dapat mempraktekam teori yang telah diperoleh dengan masalah yang sesungguhnya terjadi.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan sedikit gambaran isi dari skripsi ini yang mana disusun dalam lima bab pembahasan secara sistematis. Adapun susunan sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memberikan gambaran mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka penelitian dan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas variabel penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, variabel penelitian, definisi operasional, dan teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai deskripsi objek penelitian, deskripsi statistik data dan metode analisis data.

BAB V PENUTUP

Bab ini membahas kesimpulan, saran-saran, dan penutup.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Shofiatul Jannah pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat menjadi meningkat.²³ Meningkatnya seluruh balas jasa riil terhadap penggunaan faktor produksi pada tahun tertentu dari pada faktor sebelumnya akan mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut didukung dengan indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi yaitu tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB). Pertumbuhan ekonomi dikaitkan dengan peningkatan output per kapita. Dalam hal ini ada dua sisi yang perlu diperhatikan, yaitu sisi total output (PDB/Produk Domestik Bruto) dan sisi jumlah penduduk. Output per kapita adalah output total dibagi dengan jumlah penduduk.

Terkait dengan hal tersebut Boediono juga mengartikan bahwa meningkatkan output per kapita adalah proses pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi menjadi suatu ukuran kuantitatif yang memberikan gambaran terkait dengan suatu perkembangan perekonomian daerah dalam suatu tahun tertentu.²⁴ Terdapat beberapa alat pengukur dalam pertumbuhan ekonomi, yaitu: Produk Domestik Bruto (PDB) yang mengukur pendapatan total dalam perekonomian dan pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) untuk mengukur besarnya pertumbuhan ekonomi daerah.²⁵ Pentingnya meningkatkan output per kapita mencerminkan upaya untuk mencapai kemajuan ekonomi yang berkelanjutan. Boediono menjelaskan bahwa meningkatnya output per kapita dapat dianggap

²³ Binti Shofiatul Jannah, 'Kontribusi Pasar Saham Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia', *Wiga: Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 9.2 (2019), 78–86 <<https://doi.org/10.30741/wiga.v9i2.463>>.

²⁴ *Teori Pertumbuhan Ekonomi* (Yogyakarta: BPFE, 2016).

²⁵ N. Gregory Mankiw, *Teori Makro Ekonomi*, 5th edn (Erlangga, 2017) <<https://perpustakaan.denpasarkota.go.id/opac/detail-opac?id=9433>> [accessed 30 May 2023].

sebagai indikator positif dalam proses pertumbuhan ekonomi.²⁶ PDB menjadi alat yang efektif untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang performa ekonomi suatu negara, sementara PDRB memberikan perspektif khusus pada pertumbuhan ekonomi di tingkat daerah.

Pertumbuhan ekonomi tidak hanya menjadi tujuan akhir tetapi juga menjadi sarana untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi nasional dan regional penting untuk memastikan distribusi manfaat yang adil di seluruh lapisan masyarakat. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang konsep pertumbuhan ekonomi dan penggunaan alat pengukur yang tepat menjadi kunci untuk merancang kebijakan ekonomi yang efektif. Dengan menggunakan alat pengukur yang tepat, kebijakan ekonomi dapat dirancang dengan lebih presisi, memastikan bahwa manfaatnya terdistribusi secara merata.

2.1.2 Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam

Konsep ekonomi Islam mencakup aspek pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Konsep ini berakar dari Al-Qur'an, sunnah, serta pemikiran ulama Islam terdahulu dan juga pemikiran dari beberapa dekade terakhir. Dalam kajian ekonomi Islam, persoalan pertumbuhan ekonomi telah menjadi perhatian utama para ahli dalam wacana pemikiran ekonomi Islam klasik. Salah satu pembahasan penting berangkat dari firman Allah SWT dalam surat Hud ayat 61:

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ
وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ
فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوا لَهُمْ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُجِيبٌ ﴿٦١﴾

Artinya:

“Kepada kaum Samud (Kami utus) saudara mereka, Saleh. Dia berkata, “Wahai kaumku! sembahlah Allah, tidak ada tuhan bagimu selain Dia. Dia telah menciptakanmu dari bumi (tanah) dan menjadikanmu pemakmurnya. Oleh karena itu, mohonlah ampunan kepada-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya.

²⁶ Yesi Hendriani Supartoyo and others, ‘Pengaruh Sektor Keuangan Bank Perkreditan Rakyat Terhadap Perekonomian Regional Wilayah Sulawesi’, *Kajian Ekonomi Dan Keuangan*, 2.1 (2018), 15–38 <<https://doi.org/10.31685/kek.v2i1.207>>.

Sesungguhnya Tuhanku sangat dekat lagi Maha Memperkenankan (doa hamba-Nya). (QS. Hud [11]:61)”

Salah satu pembahasan penting berangkat dari firman Allah SWT dalam surat Hud ayat 61, yang mengandung arahan tentang pengelolaan sumber daya alam dan pemanfaatan bumi untuk kemakmuran umat manusia. Sebagaimana telah tercantum dalam ayat surat Hud ayat 61 yang telah dijelaskan: “Dia yang telah menjadikan kamu dari tanah dan menjadikan kamu pemakmurnya”. Maksud arti dari kutipan ayat tersebut yaitu Allah SWT menjadikan manusia sebagai wakil untuk memakmurkan bumi. Secara terminologi 'pemakmuran bumi' ini mencakup pemahaman tentang pertumbuhan ekonomi. Ali bin Abi Thalib menekankan hal ini kepada seorang gubernurnya di Mesir, dengan mengatakan: "Hendaklah kamu memperhatikan pemakmuran bumi dengan perhatian yang lebih besar daripada orientasi pemungutan pajak. Pajak hanya dapat dioptimalkan dengan pemakmuran bumi. Barang siapa yang memungut pajak tanpa memperhatikan pemakmuran bumi, negara tersebut akan hancur".²⁷ Pesan ini menekankan bahwa fokus utama dalam kebijakan ekonomi haruslah pada pembangunan dan pemeliharaan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan sumber daya alam yang bijaksana. Pertumbuhan ekonomi harus didasarkan pada usaha memakmurkan bumi, yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan pajak secara alami dan berkelanjutan.

Berkaitan dengan penjelasan di atas, terdapat salah satu perbedaan paling signifikan antara ajaran Islam dan konvensional adalah bahwa dalam Islam, kerohanian (agama) diutamakan di atas segalanya. Agama yang dijelaskan di sini didasarkan pada ajaran Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Meskipun prinsip-prinsip ekonomi Islam didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadis, namun prinsip-prinsip tersebut tidak cukup tepat untuk menjelaskan permasalahan teknologi tertentu. Sebaliknya, mereka hanya memberikan gambaran umum yang

²⁷ Rizal Muttaqin, 'Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam', *Journal of Management and Creative Business*, 1.2 (2018), 117–22 <<https://doi.org/10.30640/jmcbus.v1i1.484>>.

mencakup petunjuk seperti pokok, kaidah-kaidah, prinsip-prinsip, dan cabang-cabang yang penting namun spesifik. Sebab, permasalahan ekonomi mencakup perilaku manusia yang dapat berubah sebagai respons terhadap kondisi lingkungan dan masyarakat, sedangkan permasalahan teknis diselesaikan melalui tindakan manusia (ijtihad) sesuai dengan kondisi lingkungan dan masyarakat.²⁸

Adapun asas-asas pertumbuhan dalam ekonomi Islam terdiri dari empat komponen utama:²⁹

1. Tauhid: Konsep tauhid menjelaskan hubungan antara manusia dan Allah. Manusia harus patuh kepada Allah SWT dengan mematuhi perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya secara ikhlas dan menyeluruh. Kepatuhan ini tercermin dalam tingkah laku sehari-hari.
2. Rububiyah: Konsep ini menjelaskan sifat Allah sebagai penguasa alam semesta. Allah berkuasa membuat aturan untuk menjamin dan membimbing kehidupan manusia menuju kesempurnaan dan kesejahteraan. Dia juga menjaga, mengawal, dan mengurus kehidupan makhluk-Nya.
3. Khalifah: Manusia sebagai utusan Allah di bumi memiliki tanggung jawab untuk menjalankan amanah-Nya dalam berbagai aspek seperti akhlak, ekonomi, politik, dan sosial. Manusia harus menghindari pembangunan yang merusak dan menjalankan pembangunan yang membawa kebaikan sesuai ajaran Allah melalui nabi-Nya. Selain iman, ilmu tentang realitas fisik sangat penting dalam melaksanakan tugas sebagai khalifah.
4. Tazkiyah: Tazkiyah adalah mekanisme utama untuk mencapai pertumbuhan, termasuk dalam pengembangan sumber daya manusia. Tazkiyah melibatkan proses penyucian dinamis yang harus dilakukan oleh setiap individu untuk mencapai kemajuan dan kesejahteraan. Ini mencakup penyucian hubungan antara manusia dan Allah, serta antar manusia dan makhluk lain di dunia.

²⁸ Gunawan.

²⁹ Khurshid Ahmad, *Economic Development in an Islamic Framework*, 1980.

Asas-asas yang disebutkan di atas merupakan pijakan utama dengan nilai etika bagi manusia dalam melakukan pembangunan di muka bumi. Asas-asas ini mencakup seluruh aspek kebutuhan manusia, baik materi maupun spiritual, sebagai ciri khas ekonomi yang berlandaskan ketentuan syari'ah. Pembangunan dalam perspektif ekonomi Islam tidak hanya bertujuan untuk mewujudkan dimensi kemanusiaan (insani) tetapi juga diarahkan untuk memiliki dimensi ilahi. Pertumbuhan ekonomi dalam Islam mengandung unsur 'ubudiyah (penghambaan kepada Allah) di samping ta'aqquli (rasionalitas).³⁰ Hal ini membedakannya dari konsep pertumbuhan ekonomi dalam ekonomi kapitalis (konvensional) yang cenderung hanya berfokus pada aspek material tanpa memperhatikan dimensi spiritual.

2.1.3 Teori Pertumbuhan Ekonomi Harrod-Domar

Teori Pertumbuhan Ekonomi Harrod-Domar adalah teori ekonomi yang dikembangkan oleh Sir Roy Harrod dan Evsey Domar antara akhir tahun 1930-an dan awal tahun 1940-an. Teori ini menekankan pentingnya investasi dan tabungan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Teori ini juga berfungsi sebagai landasan untuk memahami pertumbuhan ekonomi dan strategi investasi. Melalui pemahaman mengenai interaksi antara faktor-faktor ini, teori ini memberikan pandangan yang komprehensif terhadap dinamika pertumbuhan ekonomi. Teori ini memandang bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh tingkat investasi, tabungan, dan produktivitas modal. Menurut Harrod-Domar, investasi memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, karena mereka tidak hanya menciptakan permintaan baru untuk barang dan jasa, tetapi juga meningkatkan produktivitas dan kapasitas produksi secara keseluruhan. Dalam konteks ini, tabungan menjadi krusial karena merupakan sumber dana untuk investasi. Tingkat tabungan yang tinggi memungkinkan terciptanya dana yang cukup untuk mendukung investasi, yang pada gilirannya memacu pertumbuhan ekonomi.

³⁰ Gunawan.

Menurut hasil penelitian Icha Ananda Putri (2021), teori Harrod-Domar memandang pembentukan modal adalah suatu kunci untuk meningkatkan kemampuan suatu kegiatan ekonomi tertentu dalam menghasilkan barang atau jasa. Apabila beberapa modal terbentuk pada suatu periode tertentu, maka periode berikutnya perekonomian akan mempunyai kemampuan yang lebih besar dalam menghasilkan barang atau jasa dibandingkan sebelumnya. Jadi, pembentukan modal seperti halnya investasi dapat menjadi salah satu sumber dari tingkat pertumbuhan ekonomi.³¹ Dalam konteks ini, teori Harrod-Domar menggarisbawahi pentingnya siklus investasi dan pembentukan modal untuk menjaga keberlanjutan pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Pentingnya teori ini terkait dengan penelitian yang akan dilakukan, terutama dalam konteks reksadana syariah dan pembiayaan perbankan syariah. Teori Harrod-Domar memberikan wawasan tentang bagaimana investasi dan pembentukan modal memiliki peran kunci dalam meningkatkan produktivitas ekonomi. Dalam konteks reksadana syariah dan pembiayaan perbankan syariah, di mana prinsip-prinsip keuangan Islam diterapkan, pemahaman mendalam terhadap teori ini dapat membantu merancang strategi investasi yang selaras dengan nilai-nilai syariah. Oleh karena itu, penelitian yang akan dilakukan memiliki relevansi yang tinggi dalam menggali bagaimana prinsip-prinsip Harrod-Domar dapat diimplementasikan dalam konteks reksadana syariah dan pembiayaan perbankan syariah. Dengan memahami hubungan antara investasi, pembentukan modal, dan pertumbuhan ekonomi, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi positif dalam merancang strategi investasi yang berkelanjutan dan sesuai dengan prinsip-prinsip keuangan syariah.

Berdasarkan uraian diatas erat kaitannya dengan pandangan Islam mengenai aktivitas ekonomi yang pada hakikatnya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup secara sederhana, memenuhi kebutuhan keluarga, kebutuhan jangka panjang,

³¹ Icha Ananda Putri, "Pengaruh Saham Syariah, Obligasi Syariah, Dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2017-2020" (2021).

serta memberikan bantuan sosial dan sumbangan menurut jalan Allah SWT.³² Dalam rangka mencapai tujuan ini, Islam memberikan panduan dan aturan mengenai kebebasan dalam aktivitas ekonomi. Konsep ini sangat jelas yakni manusia dilahirkan merdeka, dan setiap individu berhak menggunakan kemerdekaannya selama tetap berada dalam norma-norma Islami. Kebebasan ini harus dapat dipertanggungjawabkan baik secara sosial maupun di hadapan Allah SWT.

Dalam perspektif Islam, setiap manusia adalah pemegang amanat dari Allah SWT, termasuk dalam hal harta benda. Harta benda dianggap sebagai amanat yang harus dimanfaatkan bersama, bukan untuk menindas atau memperbudak orang lain. Islam memang memperbolehkan kepemilikan harta secara pribadi, namun juga menuntut agar harta tersebut dimanfaatkan untuk kepentingan kolektif. Pemanfaatan ini dapat dilakukan melalui berbagai cara seperti zakat, infak, sedekah, pinjaman untuk kebajikan, atau investasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, seperti reksadana syariah. Investasi dalam produk-produk syariah, seperti reksadana syariah, menunjukkan bahwa Islam tidak hanya mengizinkan tetapi juga mendorong pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dan adil.³³ Investasi ini harus sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang melarang riba (bunga) dan gharar (ketidakpastian berlebihan), memastikan bahwa semua aktivitas ekonomi berlandaskan keadilan dan kesejahteraan sosial.

2.1.4 Inflasi

Orang-orang saat ini percaya bahwa harga barang dan jasa yang dianggap lebih tinggi dari pada tahun-tahun sebelumnya. Bahkan, bagi sebagian orang, meningkatnya biaya kebutuhan hidup menjadi beban yang sangat berat. Keputusan pemerintah menaikkan tarif dasar listrik (TDL) dan harga bahan bakar minyak (BBM) terus berdampak pada kenaikan biaya, khususnya bahan pokok. Kenaikan selanjutnya dalam biaya-biaya ini menaikkan tingkat inflasi lebih jauh lagi.

³² Rustam Dahar Kah, 'Teori Invisible Hand Adam Smith Dalam Perspektif Ekonomi Islam', II (2012), 57–70.

³³ Moch Hoerul Gunawan, 'Pertumbuhan Ekonomi Dalam Pandangan Ekonomi Islam', *Tahkim*, XVI.1 (2020), 117–28.

Menurut Taqyuddin Ahmad Ibn Al-Maqrizi, sebagaimana dikutip oleh Euis Amalia dalam bukunya *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam dari Masa Klasik hingga Kontemporer*, inflasi adalah fenomena yang telah mempengaruhi kehidupan masyarakat sejak zaman dahulu hingga kini. Al-Maqrizi mencatat berbagai fakta tentang bencana kelaparan yang melanda Mesir sebagai contoh. Menurutnya, inflasi terjadi ketika harga-harga secara umum naik dan kenaikan tersebut berlangsung secara terus-menerus.³⁴ Jadi, inflasi merupakan suatu gejala di mana tingkat harga umum mengalami kenaikan secara terus menerus. Semua pihak akan menderita akibat inflasi yang tinggi. Menurut Boediono kenaikan harga dari satu ataupun dua barang saja tidak dapat di sebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada sebagian besar dari harga barang-barang lain.³⁵ Oleh karena itu, untuk memahami inflasi, penting untuk melihat perubahan harga secara luas dan menyeluruh, bukan hanya pada beberapa barang saja.

Tingkat inflasi yang tidak stabil akan menyulitkan dunia usaha untuk merencanakan ke depan, menghalangi individu untuk menabung dan berinvestasi, mempersulit pemerintah untuk merencanakan pembangunan, mengubah struktur APBN dan APBD, dan memiliki berbagai dampak merugikan lainnya yang tidak baik bagi perekonomian secara keseluruhan.³⁶ Menurut Rahardja & Manurung dalam penelitian Azkiyah (2017), untuk mengetahui laju inflasi terdapat beberapa indikator yang digunakan, yaitu diantaranya sebagai berikut:³⁷

a. Indeks Harga Konsumen (IHK)

Indeks Harga Konsumen (IHK) adalah tabel indeks yang mengidentifikasi tingkat harga untuk barang dan jasa yang harus dibayar konsumen selama jangka waktu tertentu. Dengan menggunakan IHK, para peneliti dapat mengidentifikasi

³⁴ Euis Amalia, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam dari Masa Klasik Hingga Kontemporer* (Jakarta : Gramata Publishing, 2005), 268

³⁵ Fadilla Amir Salim, 'Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia', *Journal of Management : Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 7.1 (2021), 17–28 <<https://doi.org/10.35508/jom.v13i3.3311>>.

³⁶ Safitriyana, 'Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia', *Journal of Management : Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 2021 <<https://doi.org/10.35508/jom.v13i3.3311>>.

³⁷ Itsna Shofi Azkiyah, "Pengaruh Bank Indonesia (Bi) Rate, Inflasi, Dan Nilai Tukar Rupiah (Kurs) Terhadap Nilai Aktiva Bersih (Nab) Reksadana Campuran Syariah" (2017).

tren perubahan harga secara lebih rinci, memungkinkan mereka untuk mengukur dampak inflasi pada tingkat konsumsi masyarakat. Pengukuran ini mencakup berbagai sektor ekonomi, memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang perubahan harga secara umum.

b. Indeks Harga Pedagang Besar (IHPB)

Indeks Harga Pedagang Besar (IHPB) untuk mengidentifikasi rentang tingkatan harga produsen untuk berbagai tingkatan produsen. Dengan memperhatikan harga pada tingkat produsen, peneliti dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap perubahan harga sebelum mencapai konsumen akhir. Hal ini dapat membantu pemerintah dan pelaku ekonomi dalam merencanakan kebijakan yang lebih tepat untuk mengendalikan inflasi.

c. Indeks Harga Implisit (IHI)

Indeks Harga Implisit (IHI) ini memberikan gambaran tingkat inflasi yang sangat terbatas karena indikatornya hanya mencakup beberapa puluh atau ratusan jenis barang dan jasa di beberapa lusin kota. Meskipun cakupannya lebih terbatas, IHI tetap penting karena dapat memberikan wawasan tentang perubahan harga pada barang dan jasa yang mungkin memiliki dampak besar pada inflasi. Penggunaan IHI dapat membantu pemerintah untuk lebih fokus pada sektor-sektor tertentu yang mungkin menjadi penyebab utama inflasi.

Inflasi juga terjadi karena adanya penyebab, hal tersebut di paparkan di bawah ini terkait dengan sumber-sumber penyebab inflasi:

a. *Demand Pull Inflation*

Kenaikan harga yang disebabkan oleh gangguan (*shock*) dalam permintaan akan produk dan jasa. Inflasi akan berasal dari kenaikan harga yang disebabkan oleh peningkatan permintaan barang yang tidak diimbangi dengan peningkatan penawaran. Dalam skenario *demand pull inflation*, kenaikan harga untuk output (barang akhir) didahulukan, diikuti oleh kenaikan harga untuk input dan faktor produksi (misalnya tingkat pembayaran seperti upah). Inflasi ini bermula karena terjadinya peningkatan permintaan total (*aggregate demand*) yang menyebabkan inflasi dimulai saat produksi sudah pada kapasitas penuh atau dalam jangkauan prospek pekerjaan penuh (*full employment*).

b. Supply Side Inflation

Inflasi ini disebabkan adanya gangguan (*shock*), juga dikenal sebagai inflasi yang disebabkan oleh gangguan pasokan barang dan jasa, biasanya ditandai dengan kenaikan harga yang disertai dengan penurunan output atau produksi. Jadi, Inflasi dan resesi berjalan beriringan. Situasi ini seringkali dimulai dengan penurunan penawaran total (*aggregate supply*) karena kenaikan biaya produksi. Menurut penjelasan ini, inflasi sisi penawaran diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor produksi, atau hambatan-hambatan, yang mengurangi kemampuan perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti perubahan kebijakan pemerintah, penyesuaian harga bahan baku, atau permasalahan produksi yang berdampak negatif terhadap efisiensi operasional.

c. Demand Supply Inflation

Inflasi ini merupakan akibat berkurangnya total penawaran (*agregat supply*) yang disebabkan oleh kenaikan total permintaan (*aggregate demand*) yang pada akhirnya menyebabkan kenaikan harga secara signifikan. Beberapa orang beranggapan bahwa harga dan upah akan beraik, namun adanya inersia inflasi menguntungkan, keduanya turut memberikan kontribusi terhadap harga ini. Faktor-faktor ini berkaitan erat satu sama lain dan dipengaruhi oleh hubungan kompleks antara total permintaan dan total penawaran dalam perekonomian. Penurunan penawaran total mencerminkan berbagai permasalahan pada sisi produksi, seperti biaya produksi yang miring atau kesulitan dalam menyediakan barang dan jasa. Di sisi lain, peningkatan permintaan total dapat disebabkan oleh faktor-faktor seperti peningkatan pengeluaran konsumen, investasi, atau kebijakan moneter yang mendorong permintaan agregat.

Menurut para ekonom Islam, inflasi dapat memberikan dampak yang sangat negatif terhadap perekonomian karena empat faktor berikut:

1. Inflasi dapat mengganggu fungsi dari: uang, pembayaran dimuka, tabungan (nilai simpan), dan unit perhitungan. Akibatnya, masyarakat harus melepaskan diri dari uang dan aset keuangan lainnya. Inflasi dapat menyebabkan inflasi lebih lanjut (*self feeding inflation*).

2. Inflasi juga bisa melemahkan semangat menabung dan sikap terhadap menabung dari masyarakat (turunnya *Marginal Propensity to Save*).
3. Meningkatnya inflasi meningkatkan daya beli, khususnya untuk barang-barang non-primer dan barang mewah (naiknya *Marginal Propensity to Consume*).
4. Inflasi mengarahkan investasi non-produktif yaitu penumpukan kekayaan (hoarding) seperti: tanah, bangunan, logam mulia, mata uang asing. Inflasi juga mengorbankan investasi ke arah produktif seperti: pertanian, industrial, perdagangan, transportasi, dan lainnya.³⁸

Cara mengatasi inflasi di dalam pendekatan Islam, Islam mendorong pemerintah untuk melakukan kebijakan penanggulangan inflasi dengan cara:

1. Himbuan moral, dengan cara menghimbau masyarakat untuk hemat dalam berbelanja
2. Mendorong pertumbuhan produksi dalam negeri
3. Adanya subsidi langsung kepada masyarakat, seperti BLT (Bantuan Langsung Tunai)
4. Peningkatan Infrastruktur, seperti jalan dan kawasan lainnya.
5. Membuat Regulasi (aturan) yang mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat kecil.

Inflasi yang berlanjut, terutama jika mencapai tingkat yang cukup tinggi, memerlukan penanganan melalui penerapan kebijakan-kebijakan tertentu. Dua kebijakan utama yang dapat diambil untuk mengatasi masalah inflasi adalah kebijakan moneter dan kebijakan fiskal.³⁹

a. Kebijakan Moneter

Kebijakan moneter merujuk pada aturan dan ketentuan yang dikeluarkan oleh otoritas moneter, seperti bank sentral, untuk mengendalikan jumlah uang yang beredar dalam perekonomian. Fungsi utama sistem moneter ini mencakup:

³⁸ Auliya Ahmad Suhardi, 'Cara Mengatasi Inflasi Untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam', 3 (2022).

³⁹ Awaluddin, "Inflasi Dalam Perspektif Islam (Analisis Terhadap Pemikiran Al Maqrizi)", (Jurnal Ilmiah Syari,,ah, Volume 16, Nomor 2, Juli-Desember 2017), 204

1. Meningkatkan efisiensi mekanisme lalu lintas pembayaran, sehingga transaksi dapat dilakukan dengan cepat, akurat, dan biaya yang relatif rendah.
2. Melakukan fungsi intermediasi untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi.
3. Menjaga stabilitas tingkat bunga melalui kebijakan moneter.

Dengan menerapkan kebijakan moneter yang efektif, otoritas moneter dapat mengontrol laju inflasi dan mengarahkannya ke tingkat yang dapat diterima oleh perekonomian.

b. Kebijakan Fiskal

Kebijakan fiskal memiliki tujuan utama dalam konteks ekonomi Islam, yaitu menciptakan stabilitas ekonomi, tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi, dan pemerataan pendapatan. Kebijakan fiskal umumnya dilakukan oleh pemerintah sejalan dengan kebijakan moneter. Beberapa langkah yang dapat diambil dalam kebijakan fiskal melibatkan:

1. Mengatur penerimaan dan pengeluaran pemerintah untuk mencapai keseimbangan ekonomi.
2. Menyesuaikan tarif pajak; peningkatan tarif pajak dapat mengurangi daya beli masyarakat, yang pada gilirannya dapat menekan inflasi.
3. Mengadakan pinjaman pemerintah secara bijak untuk mengendalikan jumlah uang yang beredar tanpa mengorbankan kestabilan ekonomi.

Selain melalui kebijakan moneter dan fiskal, pengendalian inflasi juga dapat dilakukan melalui kebijakan non-moneter, yaitu kebijakan yang tidak berkaitan dengan keuangan pemerintah maupun kebijakan moneter Bank Indonesia. Kebijakan non-moneter dapat mencakup beberapa langkah berikut:

1. Meningkatkan Produksi: Pemerintah dapat mendorong perusahaan untuk meningkatkan jumlah produksi guna menjaga keseimbangan antara permintaan dan penawaran. Dengan produksi yang lebih tinggi, ketersediaan barang di pasar meningkat, yang dapat membantu menstabilkan harga dan mencegah inflasi. Ini bisa dilakukan melalui insentif produksi, subsidi, atau bantuan teknis kepada sektor-sektor tertentu.
2. Menekan Tingkat Upah: Kebijakan untuk menstabilkan upah pekerja juga dapat menjadi cara untuk mengendalikan inflasi. Dengan menjaga upah tetap

stabil dan tidak sering dinaikkan, daya beli masyarakat tidak meningkat secara berlebihan, sehingga permintaan barang dan jasa tidak melonjak drastis. Hal ini membantu mencegah peningkatan harga yang disebabkan oleh permintaan yang terlalu tinggi.

3. Pengawasan Harga dan Penetapan Harga Maksimal: Pemerintah dapat melakukan pengawasan terhadap harga barang dan jasa, serta menetapkan harga maksimal untuk barang-barang esensial. Langkah ini bertujuan untuk mencegah kenaikan harga yang tidak terkendali. Pengawasan ketat memastikan bahwa pedagang tidak menaikkan harga secara tidak wajar dan barang-barang penting tetap terjangkau bagi masyarakat luas.
4. Pengawasan Distribusi Barang: Mengawasi proses distribusi barang secara langsung adalah langkah penting lainnya. Pemerintah dapat memastikan bahwa distribusi barang berjalan lancar dan merata ke seluruh wilayah, sehingga tidak terjadi kelangkaan barang di daerah tertentu yang dapat memicu kenaikan harga. Pengawasan ini juga bertujuan untuk mencegah praktik penimbunan dan spekulasi yang dapat mengganggu stabilitas harga.⁴⁰

Dengan menerapkan kebijakan-kebijakan yang telah dijelaskan di atas, pemerintah dapat mengendalikan inflasi secara lebih efektif. Seperti halnya interaksi antara pembeli dan penjual melalui transaksi yang jelas merupakan langkah untuk menjaga stabilitas harga, sehingga pasar, baik yang berbasis modern maupun tradisional, akan mengalami peningkatan stabilitas harga.⁴¹ Selain itu, melalui pengaturan yang tepat terhadap penerimaan, pengeluaran, dan tarif pajak, serta penggunaan pinjaman pemerintah, upaya ini dapat membantu mencapai tujuan stabilisasi ekonomi. Meskipun demikian, perlu diingat bahwa kebijakan-kebijakan ini juga memiliki tantangan dan keterbatasan. Pengaturan tarif pajak, misalnya, harus dilakukan dengan hati-hati agar tidak merugikan pertumbuhan ekonomi.

⁴⁰ Fadilla, 'Perbandingan Teori Inflasi Dalam Perspektif Islam Dan Konvensional', *Jurnal Islamic Banking*, 2.2 (2017), 1–14.

⁴¹ Muyassarrah And Moh. Fauzi, "Implementasi Etika Bisnis Islam Pedagang Dalam Menjamin Kestabilan Harga Dan Implementation Of Traders ' *Islamic Business Ethics In Ensuring Price Stability And Public Purchasing Power In The New Normal,*" *Inovasi : Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen* 17, No. 2 (2021): 332–37.

Selain itu, pinjaman pemerintah juga perlu dikelola secara bijak untuk menghindari dampak negatif pada keuangan negara.

Dalam menghadapi tantangan inflasi yang berkelanjutan, penting bagi pemerintah dan otoritas moneter untuk bekerja sama dalam mengembangkan strategi yang komprehensif. Melibatkan sektor swasta, lembaga penelitian, dan komunitas ekonomi secara keseluruhan juga menjadi kunci untuk mencapai hasil yang optimal dalam mengendalikan inflasi dan menciptakan stabilitas ekonomi yang berkelanjutan. Kolaborasi ini memungkinkan pertukaran ide dan sumber daya yang diperlukan untuk merancang kebijakan yang efektif dan responsif terhadap perubahan kondisi ekonomi. Dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk sektor swasta yang memiliki kepentingan langsung dalam kesehatan ekonomi, strategi yang dihasilkan dapat lebih menyeluruh dan mampu mengatasi tantangan inflasi dengan lebih efektif.

2.1.5 Reksadana Syariah

Pasar modal syariah merupakan komponen penting dari seluruh sistem keuangan Islam, meskipun telah menjadi peserta terakhir dalam industri, di mulai pada pertengahan 1990-an. Langkah pertama dalam Islam pasar modal di Indonesia adalah salah satunya penerbitan reksadana syariah pada tanggal 25 Juni 1997.⁴² Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) Nomor 20/DSN-MUI/IV/2001 membahas mengenai reksadana syariah. Investasi melalui instrumen reksadana syariah sesuai dengan ketentuan fikih muamalah merupakan akad antara pemodal (shahibul maal/rabb al-maal) dan manajer investasi sebagai wakil shahibul maal. Dalam hal ini, manajer investasi bertindak sebagai perwakilan pemodal dalam mengelola dana tersebut.⁴³ Sejalan dengan pengertian diatas, terkait dengan reksadana syariah dalam akadnya menggunakan akad wakalah.

⁴² Syamsurijal; Widiyanti Marlina Sari, "The Impact Of Islamic Capital Market Development On Economic Growth: The Case Of Indonesia," *Journal Of Smart Economic Growth* 3, No. 2 (2018): 21–30.

⁴³ Nur Wardatul Laela Afifah, Eva Misbah Bayuni, and Zia Firdaus Nuzula, 'Analisis Akad Wakalah Terhadap Reksadana Syariah Pada Bukalapak Dan Tokopedia', *Jurnal Riset Perbankan Syariah*, 2023, 41–48 <<https://doi.org/10.29313/jrps.v2i1.2018>>.

Berdasarkan Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) Nomor 10/DSN-MUI/IV/2000 tentang Wakalah menetapkan beberapa ketentuan penting mengenai akad wakalah dalam transaksi syariah. Wakalah adalah pelimpahan kekuasaan dari satu pihak (muwakkil) kepada pihak lain (wakil) untuk melakukan tindakan yang dapat diwakilkan. Pernyataan ijab (penawaran) dan qabul (penerimaan) harus dinyatakan secara eksplisit oleh kedua belah pihak untuk menunjukkan niat mereka mengadakan kontrak. Akad ini melibatkan dua pihak utama yaitu pemodal, yang menyediakan dana, dan manajer investasi, yang bertanggung jawab mengelola dana sesuai prinsip-prinsip syariah. Manajer investasi kemudian menyalurkan dana ke berbagai instrumen investasi yang juga harus memenuhi syarat-syarat syariah, menghindari riba, gharar, dan aktivitas yang dilarang lainnya.

Sebagaimana tercantum dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (2019) nomor 33/POJK.04/2019 definisi reksadana syariah adalah reksadana sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang mengenai pasar modal dan peraturan pelaksanaannya yang pengelolaannya tidak bertentangan dengan prinsip syariah di pasar modal.⁴⁴ Berdasarkan definisi tersebut, maka semua jenis reksadana dapat diterbitkan sebagai reksadana yang memenuhi hukum syariah selama aset pendukung penerbitan juga demikian.

Menurut peraturan OJK tentang Penerapan Prinsip Syariah di Pasar Modal, reksadana syariah dianggap memenuhi prinsip syariah di pasar jika akad, cara pengelolaan, dan portofolionya tidak bertentangan dengan prinsip syariah di pasar modal. Terkait dengan hal tersebut juga telah di sebutkan dalam Fatwa Dewan Syariah Nomor: 20/DSN-MUI/IV/2001 tentang pedoman pelaksanaan investasi untuk reksadana syariah sebagaimana terdapat dalam firman Allah SWT dalam surat An-Nisa ayat 29:

⁴⁴ Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 'POJK RI Nomor 33 /POJK.04/2019 Tentang Penerbitan Dan Persyaratan Reksa Dana Syariah', 2019, 1–60 <<https://ojk.go.id/id/regulasi/Pages/Penerbitan-Dan-Persyaratan-Reksa-Dana-Syariah.aspx>>.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu. (QS. An-Nisa [4]:29)”

Maksud dari firman Allah SWT Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 29 menerangkan bahwa Allah SWT melarang umat Muslim untuk saling mengambil harta orang lain secara tidak adil atau merampas hak-hak mereka. Prinsip ini dapat dikaitkan dengan prinsip dalam reksadana syariah yang mengedepankan keadilan, transparansi, dan keberlanjutan dalam berinvestasi. Reksadana syariah menekankan pada prinsip keadilan dalam pembagian keuntungan dan risiko antara investor dan manajer investasi.

Banyak orang berinvestasi untuk mendapatkan kesejahteraannya di mana investasi menjadi salah satu solusi dalam memperoleh penghasilan tambahan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.⁴⁵ Pasar modal terus menyesuaikan untuk memfasilitasi investor seperti ini sehingga bisa mengakomodir semua jenis investor, salah satunya keberadaan pasar modal syariah sejalan dengan prinsip syariah. Teori Harrod-Domar menegaskan bahwa faktor utama yang mempengaruhi perluasan perekonomian adalah tingkat investasi atau modal.⁴⁶ Maka dari itu salah satu cara untuk mendukung pertumbuhan ekonomi cara yang baik untuk meningkatkan investasi yaitu melalui reksadana syariah. Berdasarkan jenis-jenis reksadana syariah dapat dibagi menjadi 2 bentuk, yaitu:

⁴⁵ Firdha Rahmiyanti and others, 'The Effects of Accounting Knowledge, Entrepreneurial Traits, and Subjective Norms on the Use of Accounting Information in Investment Decision Making (Case Study on MSME Actors in Gunungkidul Regency)', *Journal of Islamic Accounting and Finance Research*, 2.2 (2020), 295–310 <<https://doi.org/10.21580/jiafr.2020.2.2.6020>>.

⁴⁶ Huda, n., & nasution, m. e. (2015). investasi pada pasar modal syariah edisi revisi. jakarta: kencana.

a. Reksadana Berbentuk Perseroan

Reksadana berbentuk perseroan ini adalah jenis reksadana yang diorganisir sebagai badan hukum perseroan terbatas (PT). Dalam reksadana berbentuk perseroan, dana yang diinvestasikan oleh para investor dihimpun dan diinvestasikan dalam portofolio beragam instrumen keuangan sesuai dengan kebijakan investasi yang ditetapkan oleh manajer investasi. Proses ini memberikan kepastian hukum melalui status badan hukum perseroan terbatas, yang memberikan kejelasan mengenai tanggung jawab dan hak para pemegang saham.

b. Reksadana Kontrak Investasi Kolektif (KIK)

Reksadana ini adalah bentuk lain dari reksadana yang dikelola dalam struktur kontrak investasi kolektif. Dalam reksadana KIK, manajer investasi bertindak sebagai wakil dari para pemegang unit penyertaan reksadana untuk mengelola dana yang diinvestasikan. Dengan demikian, struktur KIK memberikan landasan hukum bagi manajemen investasi yang efisien dan transparan, di mana manajer investasi bertindak atas nama kolektif pemegang unit penyertaan.

Kedua jenis reksadana ini menawarkan keunggulan masing-masing dalam hal struktur dan regulasi. Reksadana berbentuk perseroan memberikan kepastian hukum melalui badan hukum PT, sementara Reksadana KIK menawarkan fleksibilitas melalui struktur kontrak investasi kolektif. Pemilihan jenis reksadana yang sesuai tergantung pada kebutuhan dan preferensi investor, serta tingkat kejelasan hukum yang diinginkan dalam pengelolaan investasi mereka. Selain itu, Latief *et al.* juga menyatakan terdapat jenis-jenis reksadana syariah berdasarkan karakteristik penawaran:⁴⁷

a. Reksadana syariah terbuka (*Open-End*)

Reksadana syariah terbuka (*Open-End*) adalah jenis reksadana syariah yang memiliki karakteristik di mana investor dapat membeli atau menjual unit penyertaan mereka langsung kepada manajer investasi pada setiap hari kerja. Dalam struktur ini, keunikan terletak pada keterbukaan transaksi yang dapat dilakukan oleh investor, memungkinkan mereka untuk melakukan pembelian atau

⁴⁷ Direktorat Pasar Modal Syariah, Otoritas Jasa Keuangan, dkk. *Modul Kompetensi: Pengelolaan Investasi Syariah*, 2020.

penjualan unit penyertaan sesuai dengan keputusan investasi mereka. Karakteristik utama reksadana ini adalah likuiditas yang tinggi, memungkinkan investor untuk mengakses dana mereka dengan cepat dan efisien.

b. Reksadana syariah tertutup (*Close-End*)

Reksadana syariah tertutup (*Close-End*) adalah jenis reksadana syariah yang memiliki karakteristik di mana jumlah unit penyertaan atau sahamnya telah ditentukan dan terbatas. Dalam struktur ini, pengembalian dana sesuai prinsip syariah ditawarkan dan dibayarkan kembali pada waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Terdapat ketertutupan dalam perdagangan unit penyertaan, yang berarti investor tidak dapat melakukan pembelian atau penjualan di luar periode waktu yang telah ditetapkan, menciptakan batasan dan ketertutupan dalam aktivitas transaksi.

Perbedaan antara Reksadana Syariah Terbuka dan Tertutup terletak pada tingkat fleksibilitas dan aksesibilitasnya. Reksadana Syariah Terbuka memberikan keleluasaan bagi investor dengan likuiditas tinggi, memungkinkan mereka untuk mengelola portofolio investasi mereka secara dinamis. Sementara itu, Reksadana Syariah Tertutup menawarkan ketertutupan dalam perdagangan, mengarah pada strategi investasi yang lebih terstruktur dengan jangka waktu yang telah ditentukan. Pemilihan antara kedua jenis reksadana ini sebaiknya didasarkan pada profil risiko dan preferensi investasi masing-masing investor. Sementara Reksadana Syariah Terbuka memberikan keleluasaan dan aksesibilitas harian, Reksadana Syariah Tertutup menawarkan stabilitas dan ketertutupan yang mungkin lebih sesuai dengan tujuan investasi jangka panjang.

Saat ini, perkembangan reksadana syariah juga berfungsi untuk memperkuat perekonomian nasional.⁴⁸ Perkembangan reksadana syariah tampaknya mengalami tekanan dalam satu tahun terakhir, menurut statistik perdagangan syariah dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Situasi ini disebabkan oleh penurunan dana kelolaan reksadana syariah yang diproyeksikan meningkat pada awal tahun 2021 dan tetap flat hingga triwulan I tahun 2022. Hal tersebut dapat dilihat pada Nilai Aktiva

⁴⁸ Sausan Alya Firdaus, 'Pengaruh Saham Syariah Dan Reksa Dana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi', 2022.

Bersih (NAB) yang juga termasuk kedalam indikator untuk mengamati kinerja reksadana syariah. Nilai NAB mengalami ketidakstabilan setiap harinya. Perubahan nilai NAB memberikan indikator kinerja investasi suatu reksadana syariah yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan investor dalam menyeleksi jenis reksadana syariah.⁴⁹ Pentingnya memahami kinerja reksadana syariah melalui nilai NAB juga dapat memberikan gambaran tentang bagaimana industri ini berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Jika industri reksadana syariah dapat menjaga stabilitas dan pertumbuhan yang positif, ini dapat menjadi salah satu elemen pendorong bagi perekonomian secara keseluruhan. Oleh karena itu, pemerintah, lembaga keuangan, dan pelaku pasar perlu bersinergi untuk mengidentifikasi solusi dan strategi yang dapat meningkatkan kinerja reksadana syariah.

2.1.6 Pembiayaan Perbankan Syariah

Perkembangan lembaga keuangan syariah di Indonesia berkaitan erat dengan prinsip-prinsip syariah Islam yang mengatur berbagai aspek kehidupan masyarakat Muslim, termasuk dalam sektor perekonomian, baik di perbankan maupun di luar perbankan. Kehadiran perusahaan pembiayaan syariah di Indonesia bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terkait pendanaan atau pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah, sebagai alternatif dari lembaga perbankan konvensional. Walaupun perusahaan pembiayaan syariah di luar sektor perbankan cukup melimpah dan memiliki prospek yang menjanjikan, mayoritas masyarakat masih kurang akrab dengan lembaga pembiayaan di luar perbankan. Pengembangan lembaga keuangan syariah menggambarkan komitmen terhadap prinsip-prinsip ekonomi Islam, menawarkan solusi finansial yang sesuai dengan kepercayaan dan nilai-nilai agama Islam. Kehadiran perusahaan pembiayaan syariah menjadi alternatif yang signifikan bagi masyarakat yang ingin terlibat dalam transaksi keuangan yang mematuhi prinsip syariah, menawarkan pilihan yang beragam selain dari lembaga perbankan tradisional.

⁴⁹ Firdaus.

Secara umum, bank syariah berperan dalam penghimpunan dan penyaluran dana sesuai prinsip syariah. Prosesnya dimulai dengan mengumpulkan dana dari masyarakat melalui berbagai produk seperti tabungan, giro, dan deposito, yang selanjutnya disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau kredit sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Berdasarkan UU RI Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, bahwa pembiayaan syariah adalah penyediaan atau tagihan yang telah disetujui melalui perjanjian antara Bank Umum Syariah (BUS) atau Unit Usaha Syariah (UUS) dengan pihak lain.⁵⁰ Dalam perjanjian tersebut, pihak yang menerima pembiayaan diwajibkan untuk mengembalikan dana yang diterima setelah melewati suatu periode waktu tertentu. Sebagai imbalannya, pihak yang menerima pembiayaan memberikan ujah, tanpa imbalan, atau melibatkan pembagian hasil. Kerangka hukum yang disediakan oleh Undang-Undang tersebut menetapkan prinsip-prinsip yang mengatur praktik pembiayaan syariah, memastikan bahwa setiap transaksi dilakukan sesuai dengan ketentuan syariah Islam. Dengan demikian, pembiayaan syariah mencerminkan komitmen pada prinsip-prinsip ekonomi Islam, yang menekankan keadilan dan keberlanjutan dalam setiap transaksi keuangan.

Proses pembiayaan syariah didasarkan pada prinsip-prinsip ekonomi Islam yang menekankan keadilan dan transparansi. Melalui kesepakatan antara pihak yang memberi dan yang menerima pembiayaan, disusunlah perjanjian yang mengatur kembali dana yang dipinjamkan. Namun, yang membedakan pembiayaan syariah adalah metode pengembalian dana yang melibatkan ujah (biaya layanan) sebagai gantinya, tanpa melibatkan bunga yang dilarang dalam prinsip syariah. Jangka waktu pengembalian dan jenis imbalan yang diterapkan dapat bervariasi sesuai dengan kesepakatan dalam perjanjian pembiayaan. Imbalan tersebut dapat berupa ujah, yang mencerminkan biaya atas layanan pembiayaan, atau berbentuk bagi hasil, di mana keuntungan dibagikan antara pihak yang memberi dan yang menerima pembiayaan.

⁵⁰ Undang-Undang No. 21 Tahun 2008, 'Tentang Perbankan Syariah', 1998 (2008), 192.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyediakan kerangka kerja untuk praktik pembiayaan syariah, memastikan bahwa setiap transaksi mengikuti prinsip-prinsip syariah yang telah ditetapkan.⁵¹ Dengan demikian, pembiayaan syariah menjadi sebuah mekanisme keuangan yang mencerminkan komitmen pada prinsip-prinsip ekonomi Islam, memberikan alternatif yang sesuai bagi masyarakat yang ingin terlibat dalam transaksi finansial yang mematuhi hukum Islam. Melalui kerangka kerja yang disediakan oleh OJK, transparansi dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah dalam praktik pembiayaan dijamin. Ini menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan lembaga keuangan syariah, serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap produk dan layanan yang ditawarkan. Dengan demikian, pembiayaan syariah bukan hanya menjadi pilihan bagi mereka yang ingin mematuhi ajaran agama Islam, tetapi juga menjadi solusi finansial yang dianggap adil, transparan, dan berkelanjutan oleh masyarakat umum.

Menurut Veithzal Rival dan Arifin (2010) dalam bukunya yang berjudul "*Islamic Banking*", konsep pembiayaan atau financing merupakan pendanaan yang disediakan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung berbagai jenis investasi yang telah direncanakan, baik oleh individu maupun oleh lembaga. Istilah pembiayaan dalam konteks ini merujuk pada penyediaan dana atau tagihan yang Diatur Dengan Berbagai Bentuk Transaksi Sesuai Dengan Prinsip-Prinsip Syariah, seperti:

- a. Transaksi dalam bentuk mudharabah dan musyarakah. Mudharabah adalah akad kerja sama antara pemilik modal dan pengelola dengan pembagian keuntungan berdasarkan kesepakatan, sedangkan musyarakah adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih yang menyatukan modal untuk memperoleh keuntungan bersama. Pembiayaan mudharabah ini terdapat pada Fatwa Dewan Syari'ah Nasional No: 07/DSN-MUI/IV/2000 dan pada

⁵¹ Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia, 'Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 31/POJK.05/2014 Tentang Penyelenggaraan Usaha Pembiayaan Syariah', *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan*, 18 (2014), 27–38 <<http://www.ojk.go.id>>.

pembiayaan musyarakah terdapat pada Fatwa Dewan Syari'ah Nasional No: 08/DSN-MUI/IV/2000.

- b. Transaksi sewa menyewa dalam bentuk ijarah atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiya bittamlik. Kedua, transaksi sewa menyewa dalam bentuk ijarah, di mana satu pihak menyewakan barang atau jasa kepada pihak lain dengan imbalan sewa. Ijarah muntahiya bittamlik adalah bentuk sewa yang berakhir dengan kepemilikan barang oleh penyewa setelah masa sewa selesai dan pembayaran harga yang disepakati. Pembiayaan ijarah ini terdapat pada Fatwa Dewan Syari'ah Nasional No: 09/DSN-MUI/IV/2000 dan pada akad ijarah muntahiya bittamlik terdapat pada Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor: 27/DSN-MUI/III/2002.
- c. Transaksi jual beli dalam bentuk piutang murabahah, salam, dan istishna'. Ketiga, transaksi jual beli dalam bentuk piutang murabahah, salam, dan istishna'. Murabahah adalah jual beli di mana penjual menyebutkan harga beli dan keuntungan yang diinginkan kepada pembeli. Salam adalah jual beli dengan pembayaran di muka untuk barang yang akan diserahkan di kemudian hari. Istishna' adalah kontrak jual beli untuk barang yang akan diproduksi sesuai spesifikasi yang disepakati antara penjual dan pembeli. Pada transaksi jual beli murabahah ini terdapat pada Fatwa Dewan Syari'ah Nasional No: 04/DSN-MUI/IV/2000, pada akad jual beli salam terdapat pada Fatwa Dewan Syari'ah Nasional No: 05/DSN-MUI/IV/2000, dan dijual beli istishna' terdapat pada Fatwa Dewan Syari'ah Nasional No: 06/DSN-MUI/IV/2000
- d. Transaksi pinjam-meminjam dalam bentuk Qard yaitu transaksi pinjam-meminjam dalam bentuk qardh, yaitu pinjaman tanpa bunga yang diberikan kepada pihak yang membutuhkan dengan syarat pengembalian pinjaman dalam jumlah yang sama. Transaksi ini terdapat pada Fatwa Dewan Syari'ah Nasional No: 19/DSN-MUI/IV/2001.
- e. Transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk ijarah untuk transaksi multi jasa. Terakhir, transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk ijarah untuk transaksi multi jasa, di mana satu pihak menyewa jasa dari pihak lain dengan imbalan yang telah disepakati. Semua transaksi ini dilakukan dengan mematuhi prinsip

syariah yang melarang riba (bunga), gharar (ketidakpastian berlebihan), dan maysir (spekulasi) untuk memastikan keadilan dan kesejahteraan bagi semua pihak yang terlibat. Transaksi ini terdapat pada Fatwa Dewan Syari'ah Nasional No. 44/DSN-MUI/VIII/2004.⁵²

Peran utama Bank Syariah adalah menyediakan layanan penitipan dana dari masyarakat yang kemudian dialokasikan untuk berbagai jenis pembiayaan yang bersifat produktif dan konsumtif yang sesuai dengan prinsip syariah. Berdasarkan penggunaannya, pembiayaan dalam Bank Syariah dibagi menjadi dua kategori utama:

1. Pembiayaan produktif, yang mencakup pembiayaan untuk produksi barang atau jasa baik dalam sektor pertanian, industri, maupun jasa. Pembiayaan ini bertujuan untuk menghasilkan barang atau jasa baik dalam bentuk barang antara atau barang akhir, sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang berlaku.
2. Pembiayaan konsumtif, yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumtif rumah tangga. Kebutuhan konsumtif mencakup berbagai jenis barang dan jasa, seperti makanan, minuman, pakaian, barang elektronik, perumahan, layanan kesehatan, pendidikan, hiburan, dan pariwisata. Bank Syariah menyediakan pembiayaan konsumtif dengan berbagai skema transaksi yang sesuai dengan prinsip syariah, seperti skema jual beli dengan angsuran dan sewa-beli.⁵³

Berdasarkan keperluannya, pembiayaan produktif dapat dibagi menjadi dua yaitu:

1. Pembiayaan modal kerja adalah jenis pembiayaan yang digunakan untuk memperoleh bahan baku atau memenuhi kebutuhan operasional dalam meningkatkan produksi atau kegiatan perdagangan. Ini mencakup pembiayaan

⁵² Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2010, h.78.

⁵³ Joko Susilo and Nirdukita Ratnawati, "Analisis Pengaruh Pembiayaan Bank Syariah Dan Tenaga Kerja Terhadap Peningkatan Produk Domestik Bruto (Pdb): Analisis Sektorial Tahun 2006 - 2013," *Seminar Nasional Cendekiawan*, no. 2460-8696 (2015): 712-23.

likuiditas, pembiayaan piutang, dan pembiayaan persediaan untuk pembelian bahan baku serta barang dalam proses, termasuk juga pembelian barang jadi.

2. Pembiayaan investasi, yaitu digunakan untuk membiayai pembelian barang modal (*capital goods*), terutama dalam konteks pendirian perusahaan baru, pengembangan perusahaan, atau rehabilitasi. Pembiayaan investasi ini diberikan dalam jumlah besar dan memiliki jangka waktu yang cukup lama. Bank dapat menerapkan prinsip musyarakah mutanaqisah, di mana bank berpartisipasi secara bertahap dalam perusahaan dan kemudian melepaskan kepemilikannya ketika perusahaan sudah mampu berdiri sendiri. Skema lain yang umum digunakan adalah al-ijarah al muntaha bit-tamlik, di mana bank menyewakan barang modal dengan opsi untuk membeli setelah periode sewa berakhir.

Karakteristik pembiayaan investasi meliputi pengadaan barang modal, perencanaan alokasi dana yang lebih profesional, serta memiliki jangka waktu yang menengah hingga panjang. Ini memungkinkan perusahaan untuk berkembang dan mengoptimalkan operasinya dalam jangka waktu yang lebih lama dengan dukungan finansial yang memadai dari bank syariah. Dengan menyediakan kedua jenis pembiayaan ini, Bank Syariah memastikan bahwa dana yang disalurkan oleh masyarakat digunakan secara produktif dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Hal ini juga sejalan dengan misi bank untuk memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat dengan memperhatikan nilai-nilai etika dan keadilan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Daftar Penelitian Terdahulu

No	Judul	Nama Peneliti	Hasil Penelitian
1.	Pengaruh Saham Syariah, Obligasi Syariah, Reksadana Syariah dan Inflasi	Kharissa Dinna Kartika	Secara parsial saham syariah, reksadana syariah dan inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan hasil

	Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2011-2017	(2019) ⁵⁴	penelitian bahwa secara parsial obligasi syariah (sukuk) berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dan secara simultan bahwa variabel dependen yaitu saham syariah, obligasi syariah (sukuk), reksadana syariah dan inflasi berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
2.	Analisis Pengaruh Dana Zakat, Obligasi Syariah (Sukuk), dan Inflasi Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode Tahun 2013-2018	Silvi Aprilia Putri (2019) ⁵⁵	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, zakat dan inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, uji parsial variabel sukuk menemukan dampak negatif yang tidak signifikan pada pertumbuhan ekonomi dari 2013 hingga 2018. Secara simultan, ketiga variabel independen tersebut berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi selama periode yang sama.
3.	Analisis Pengaruh Kredit Perbankan, Pembiayaan Perbankan Syariah, Jumlah Tenaga Kerja dan Indeks	Hasan Abdul Hamid (2019) ⁵⁶	Hasil penelitian bahwa variabel kredit, jumlah tenaga kerja, dan indeks pembangunan manusia berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Berbeda dengan hasil penelitian variabel pembiayaan yang mana variabel pembiayaan perbankan syariah

⁵⁴ Kartika.

⁵⁵ Putri.

⁵⁶ Hamid and Budiharjo.

	Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Pada 33 Provinsi di Indonesia)		menunjukkan hasil berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.
4.	Pengaruh Pasar Modal Syariah dan Pembiayaan Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2016-2020	Sasmita Zahara (2021) ⁵⁷	Penelitian menunjukkan bahwa obligasi syariah, reksadana syariah, dan pembiayaan perbankan syariah tidak berpengaruh secara signifikan pada pertumbuhan ekonomi Indonesia secara parsial. Namun, saham syariah berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, secara simultan, keempat variabel independen tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada pertumbuhan ekonomi Indonesia.
5.	Pengaruh Saham Dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2013-2019	Nur Auliyatussaa'adah, Dwi Irma Handayani, dan Farekha (2021) ⁵⁸	Berdasarkan penelitian ditemukan bahwa variabel saham syariah dan reksadana syariah secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi tahun 2013-2019. Selain itu, secara simultan juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2013-2019.

⁵⁷ Zahara.

⁵⁸ Nur Auliyatussaa'adah, Dwi Irma Handayani, and Farekha Farekha, 'Pengaruh Saham Dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2013-2019', *JIEF : Journal of Islamic Economics and Finance*, 1.1 (2021), 37-45 <<https://doi.org/10.28918/jief.v1i1.3453>>.

6.	Analisis Peran Pasar Modal Syariah dan Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	Della Ardina (2021) ⁵⁹	Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa saham syariah, sukuk dan reksadana syariah tidak memiliki pengaruh dalam pertumbuhan ekonomi, sedangkan pembiayaan syariah dalam jangka panjang memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
7.	Pengaruh Saham Syariah, Obligasi Syariah, dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2017-2020	Icha Ananda Putri (2021) ⁶⁰	Dari hasil penelitian bahwa secara parsial saham syariah, sukuk, dan reksadana syariah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, sedangkan hasil secara simultan ketiga variabel tersebut berpengaruh secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.
8.	Pengaruh Inflasi, Saham Syariah, Sukuk dan Reksadana Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Tahun 2013-2020	Dwi Nurhidayah, Amalia Nuril Hidayati, dan Muhammad Alhada Fuadilah Habib (2022) ⁶¹	Hasil penelitian bahwa saham syariah, sukuk, dan reksadana syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Berbeda dengan hasil uji dari variabel inflasi yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
9.	Analisis Pembiayaan	Muhammad Nasir, Tasdik	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pembiayaan dan

⁵⁹ Ardina.

⁶⁰ Icha Ananda Putri.

⁶¹ Nurhidayah, Hidayati, and Habib.

	Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia	Ilhamudin, dan Rasyidusman Hannamara Furqan Nur (2022) ⁶²	kemiskinan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
10.	Pengaruh Saham Syariah dan Reksa Dana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Periode 2003-2020	Sausan Alya Firdaus (2022) ⁶³	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan, variabel saham syariah dan reksa dana syariah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, secara parsial, saham syariah tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Sebaliknya, reksa dana syariah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.
11.	Pengaruh Pembiayaan Perbankan Syariah Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektoral di Indonesia (Periode 2014- 2021)	Widita Kurniasari dan Firda Sofiatul Amaliyah (2023) ⁶⁴	Hasil penelitian bahwa berdasarkan hasil perhitungan t-statistik menunjukkan bahwa baik variabel pembiayaan perbankan syariah maupun tenaga kerja memberikan dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sektoral Indonesia dari tahun 2014 hingga 2021.

⁶² Muhammad Nasir, Tasdik Ilhamudin, and Rasyidusman Hannamara Furqan Nur, 'Analisis Pembiayaan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia', *Ekonis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 22.1 (2020) <<https://doi.org/10.30811/ekonis.v22i1.1908>>.

⁶³ Firdaus.

⁶⁴ Kurniasari and Amaliyah.

12.	Pengaruh Reksadana Syariah, Saham Syariah, dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2013-2022	Maulidah Nur Qisti dan Ahmad Budiman (2023) ⁶⁵	Berdasarkan hasil penelitian bahwa secara parsial reksadana syariah dan inflasi berpengaruh negatif sedangkan pada variabel saham secara parsial berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2013-2022. Sedangkan hasil secara simultan ketiga variabel tersebut berpengaruh positif.
-----	---	---	--

Berdasarkan beberapa referensi yang telah disebutkan pada tabel di atas, maka penelitian yang akan dilakukan disini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Pada penelitian ini variabel independen lebih berfokus pada inflasi, reksadana syariah, dan pembiayaan perbankan syariah berbeda dengan penelitian sebelumnya yang mayoritas variabel independen yang diteliti yaitu lebih ke keseluruhan instrumen pasar modal yaitu saham syariah, obligasi syariah, dan reksadana syariah. Jangka waktu pada sampel data yang diperoleh dalam penelitian ini juga terdapat perbedaan. Dalam penelitian ini menggunakan data time series dengan jangka waktu lima tahun, sedangkan pada penelitian terdahulu jangka waktu yang terhitung pada data yang diteliti berbeda-beda. Hasil dari data yang akan diteliti memiliki perbedaan. Dalam penelitian ini hasil dari data riset inflasi mengalami kenaikan dan data riset pada reksadana syariah mengalami penurunan, berbeda dengan penelitian sebelumnya. Selain itu pada hasil terkait dengan pembiayaan perbankan syariah juga masih terdapat perbedaan dari hasil penelitian terdahulu.

Meskipun memiliki perbedaan pembahasan dengan penelitian terdahulu, namun dalam penelitian yang akan dilakukan ini juga memiliki persamaan yaitu sama sama menggunakan variabel dependen pertumbuhan ekonomi. Selain itu, juga memiliki persamaan dalam jenis penelitian yaitu menggunakan metode penelitian

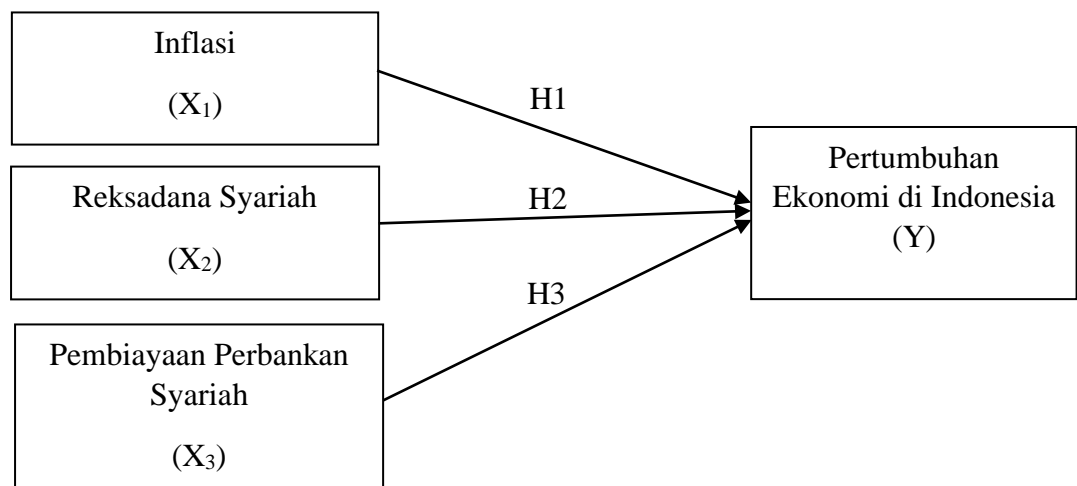
⁶⁵ Qisti and Budiman.

kuantitatif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali hubungan antara variabel-variabel secara sistematis dan objektif, memperkuat validitas temuan. Dengan demikian, walaupun topik penelitian berbeda, kesamaan metodologi menunjukkan konsistensi dalam pendekatan ilmiah untuk memahami dinamika pertumbuhan ekonomi.

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah uraian (narasi) atau pernyataan (proposisi) tentang kerangka konseptual pemecahan masalah yang telah diidentifikasi atau dirumuskan, kerangka pemikiran atau pemikiran dalam suatu penelitian kuantitatif, menentukan validitas proses penelitian secara keseluruhan.

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



Keterangan:

Y : *Dependent variable* (variabel dependen)

X : *Independent variable* (variabel independen)

→ : Pengaruh Inflasi, Reksadana Syariah, dan Pembiayaan Perbankan Syariah secara sendiri-sendiri terhadap Pertumbuhan Ekonomi

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan sementara yang dibuat untuk menjelaskan suatu fenomena atau hubungan antara dua variabel yang dapat diuji secara ilmiah. Dari keterangan di atas, maka dapat dijelaskan bahwa terdapat variabel independen yaitu inflasi, reksadana syariah, dan pembiayaan perbankan syariah selanjutnya terdapat variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Berdasarkan kerangka berfikir tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel tersebut mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

2.4.1 Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Tingkat inflasi adalah ukuran kenaikan umum dalam harga barang dan jasa dalam suatu perekonomian selama periode waktu tertentu. Inflasi yang tinggi dan tidak terkendali dapat memiliki efek negatif pada pertumbuhan ekonomi. Salah satu mekanisme yang mana melalui inflasi dapat mempengaruhi pertumbuhan adalah melalui ketidakpastian ekonomi. Tingkat inflasi yang tinggi seringkali disertai dengan fluktuasi harga yang signifikan dan ketidakstabilan ekonomi, yang dapat menghambat investasi dan mengurangi kepercayaan pelaku ekonomi. Ini dapat mengakibatkan pengurangan produksi, penurunan daya saing, dan penurunan kualitas investasi.

Menurut Naf'an dalam penelitian Anggraini menyebutkan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi hasil menunjukkan kenaikan tingkat inflasi yang tinggi tidak akan menggalakkan pertumbuhan ekonomi.⁶⁶ Hal tersebut juga didukung dengan hasil penelitian Nurhidayah *et al.* bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.⁶⁷ Hasil penelitian tersebut dapat diartikan sebagai indikasi bahwa kenaikan tingkat inflasi memiliki potensi untuk menurunkan tingkat pertumbuhan ekonomi nasional. Pada dasarnya, ketidakpastian ekonomi yang dihasilkan oleh inflasi yang tidak terkendali menjadi fokus utama dalam merumuskan dampaknya terhadap

⁶⁶ Rachmasari Anggraini, 'Penyaluran Dana Zis dan Tingkat Inflasi Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2011-2015', *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 4 (2017), 630–41.

⁶⁷ Nurhidayah, Hidayati, and Habib.

pertumbuhan. Ketidakpastian ini dapat menciptakan kondisi di mana para pelaku ekonomi enggan untuk berinvestasi dan mengambil keputusan finansial jangka panjang. Dengan demikian, hasil penelitian tersebut mengartikan bahwa semakin tinggi tingkat inflasi, maka pertumbuhan ekonomi semakin menurun.

***H*₁: Inflasi berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi.**

2.4.2 Pengaruh Reksadana Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Meningkatnya masyarakat dalam berinvestasi karena adanya pengelolaan reksadana syariah yang tergolong mudah bagi investor. Keunggulan ini terletak pada pengelolaan dana oleh manajer investasi berpengalaman, yang menjadikannya lebih efisien daripada dikelola langsung oleh investor. Menurut Auliyatusaa'adah *et al.* ketika investasi reksadana syariah meningkat maka akan berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi dan didukung dengan meningkatnya nilai aktiva bersih (NAB) reksadana.⁶⁸ Penelitian ini sesuai hasil penelitian Nurhidayah *et al.* menyatakan bahwa reksadana syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.⁶⁹ Temuan ini mengindikasikan bahwa kenaikan investasi dalam reksadana syariah dapat memacu pertumbuhan ekonomi nasional.

Dalam konteks ini, perlu diakui bahwa pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan adalah tujuan utama suatu negara. Investasi dalam reksadana syariah, yang mengikuti prinsip-prinsip Islam, memberikan dimensi keberlanjutan dan etika yang dapat mendukung perkembangan ekonomi. Pengelolaan dana dengan mempertimbangkan nilai-nilai etika dan keadilan dapat memberikan kontribusi positif pada perkembangan ekonomi, sambil tetap memastikan bahwa keuntungan diperoleh secara halal dan sesuai dengan norma-norma keagamaan. Hasil penelitian tersebut mengartikan bahwa semakin tinggi reksadana syariah, maka pertumbuhan ekonomi semakin meningkat.

***H*₂: Reksadana Syariah berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi.**

⁶⁸ Auliyatusaa'adah, Handayani, and Farekha.

⁶⁹ Nurhidayah, Hidayati, and Habib.

2.4.3 Pengaruh Pembiayaan Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan

Ekonomi

Pembiayaan adalah sebuah langkah yang dimulai dengan kesepakatan dan kepercayaan, dengan jaminan jika diperlukan. Lembaga keuangan, terutama bank, memberikan pembiayaan untuk membantu nasabah mengatasi kekurangan modal atau keuangan, dengan tujuan akhir kepentingan bersama. Proses ini melibatkan kesepakatan dan kepercayaan antara pemberi dan penerima pinjaman atau nasabah. Bank menyediakan pembiayaan untuk membantu memenuhi kebutuhan modal nasabah, memungkinkan mereka mencapai tujuan finansial mereka. Seperti halnya pembiayaan pada perbankan syariah yang mengikuti prinsip-prinsip syariah dengan melarang riba dan aktivitas yang tidak etis. Pembiayaan tidak hanya transaksi keuangan, tetapi juga alat untuk memperluas akses modal dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Sesuai penelitian yang dilaksanakan oleh Widita Kurniasari dan Firda Sofiatul Amaliyah menyatakan bahwa pembiayaan perbankan syariah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.⁷⁰ Implikasinya adalah pembiayaan syariah memiliki peran yang penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi sektor-sektor spesifik di Indonesia. Dengan hasil ini, dapat diperkuat pemahaman tentang pentingnya pengembangan perbankan syariah sebagai bagian dari strategi untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di Indonesia. Jadi berdasarkan hasil penelitian tersebut, mengartikan bahwa semakin besar pembiayaan perbankan syariah, maka pertumbuhan ekonomi semakin meningkat

H₃: Pembiayaan Perbankan Syariah berpengaruh positif terhadap

Pertumbuhan Ekonomi.

⁷⁰ Kurniasari and Amaliyah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dari segi pendekatan, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data yang digunakan adalah jumlah atau besaran yang bersifat pasti, memungkinkan analisis data menggunakan metode statistik. Sugiyono menjelaskan bahwa jenis penelitian adalah proses pengumpulan data dan informasi yang memberikan penjelasan interpretatif yang sesuai dengan tujuan penelitian.⁷¹ Pendekatan kuantitatif memungkinkan peneliti untuk mengukur dan menganalisis fenomena dengan angka, yang sering kali diperlukan dalam penelitian empiris seperti ini. Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti, memungkinkan interpretasi data yang lebih terstruktur dan analisis yang lebih sistematis.

3.2 Data dan Sumber Data Penelitian

Data adalah fakta empiris yang peneliti kumpulkan dengan maksud menjawab pertanyaan penelitian atau memecahkan masalah. Informasi yang diperoleh dari penelitian ini adalah data yang terkait dengan variabel-variabel penelitian yang dapat memberikan informasi yang peneliti inginkan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berdasarkan pada data yang diperoleh dari sumber-sumber yang sudah ada. Terkait hal tersebut peneliti menggunakan data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari penelitian tidak langsung, ini mencakup informasi dari buku-buku, penelitian sebelumnya, jurnal ilmiah, dan website badan-badan instansi terkait.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

Penelitian ini mengambil data sekunder yang diperoleh dari data publikasi di mana data reksadana syariah dan pembiayaan perbankan syariah diperoleh dari data yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu www.ojk.go.id dan untuk memperoleh data inflasi diperoleh dari data publikasi melalui www.bi.go.id serta data pertumbuhan ekonomi Indonesia diperoleh dari data publikasi website resmi Badan Pusat Statistik (BPS) yaitu www.bps.go.id dengan tipe time series dari data perbulan yang diambil pada bulan Maret tahun 2023, namun mengingat periode pada data pertumbuhan ekonomi (PDB) yang tersedia bersifat triwulan, maka khusus pada data pertumbuhan ekonomi (PDB) dilakukan perubahan dengan menggunakan metode interpolasi dan diolah kembali guna memperoleh data pertumbuhan ekonomi (PDB) periode bulanan dengan menggunakan alat bantu penelitian Eviews serta didukung dengan alat bantu penelitian *IBM SPSS Version 25*.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya.⁷² Populasi yang dipakai dalam penelitian ini termasuk beberapa sumber data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistika (BPS), Bank Indonesia (BI), dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan alamat website www.ojk.go.id, www.bi.go.id dan www.bps.go.id disetiap bulannya yang terdaftar pada tahun 2018-2022.

3.3.2 Sampel

Dalam penelitian ini, digunakan metode purposive sampling untuk menentukan sampel. Sampel diambil dari sumber data pada variabel-variabel X, yaitu inflasi, reksadana syariah, dan pembiayaan perbankan syariah, dengan mempertimbangkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria ini terkait langsung dengan data inflasi, reksadana syariah, dan pembiayaan

⁷² Sugiyono.

perbankan syariah yang tersedia dari tahun 2018 hingga 2022. Pendekatan purposive sampling memungkinkan peneliti untuk memilih sampel yang secara khusus mencerminkan karakteristik yang dianggap penting untuk mendukung analisis penelitian. Sampel dalam penelitian ini yaitu data laporan publikasi bulanan dari Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama lima tahun yaitu pada tahun 2018-2022 untuk inflasi, reksadana syariah, dan pembiayaan perbankan syariah serta pada laju pertumbuhan ekonomi Indonesia dilihat dari PDB menggunakan data laporan publikasi dari Badan Pusat Statistik (BPS) selama lima tahun yaitu pada tahun 2018-2022.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data untuk melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data Skunder (*Secondary Data*)

Data Sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber-sumber yang sudah ada, bukan melalui pengumpulan langsung. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti melalui media perantara, yang telah diperoleh dan dicatat oleh pihak lain sebelumnya. Data sekunder yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Data Inflasi setiap bulan selama tahun 2018-2022 yang didapatkan dari *website* Bank Indonesia dengan link *websitnya* www.bi.go.id.
2. Data Reksadana Syariah setiap bulan selama tahun 2018-2022 yang didapatkan dari laporan statistik reksadana syariah di *website* Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan link *websitnya* www.ojk.go.id.
3. Data Pembiayaan Perbankan Syariah setiap bulan selama tahun 2018-2022 yang didapatkan dari laporan Statistik Perbankan Syariah (SPS) di *website* Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan link *websitnya* www.ojk.go.id.
4. Data Pertumbuhan Ekonomi setiap triwulan selama tahun 2018-2022 yang didapatkan dari *website* Badan Pusat Statistik (BPS) dengan link *websitenya* www.bps.go.id.

b. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Teknik kepastakaan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari literatur, buku, dokumen, jurnal, skripsi sebelumnya, dan artikel yang berhubungan dengan penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang teori dan konsep yang terstruktur. Penulis melakukan penelitian dengan membaca dan mengutip bahan-bahan yang ada berkaitan dengan penelitian. Melalui teknik kepastakaan, penulis dapat memastikan bahwa penelitian didasarkan pada referensi yang relevan dan ilmiah, serta mampu menjelaskan konteks dan latar belakang masalah penelitian secara menyeluruh.

c. Internet *Research*

Dalam penelitian ini, penulis juga memanfaatkan teknologi internet untuk mendapatkan data terkini yang mendukung penelitian. Sumber-sumber resmi seperti www.ojk.go.id menyediakan informasi dari Otoritas Jasa Keuangan, sementara www.idx.co.id menawarkan data dari Bursa Efek Indonesia. Selain itu, www.bi.go.id digunakan untuk memperoleh informasi dari Bank Indonesia, dan www.bps.go.id dari Badan Pusat Statistik. Penggunaan situs-situs ini memastikan bahwa data yang diperoleh adalah terbaru, akurat, dan relevan dengan topik penelitian. Dengan akses ke sumber-sumber resmi ini, penulis dapat memastikan bahwa analisis yang dilakukan didasarkan pada informasi yang sah dan mutakhir, sehingga memberikan landasan yang kuat bagi temuan penelitian. Integrasi data dari berbagai situs tersebut membantu dalam mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif dan mendetail, mendukung validitas dan reliabilitas penelitian. Penelitian berbasis internet ini memungkinkan penulis untuk mengikuti perkembangan terbaru dalam bidang yang sedang diteliti, memberikan fleksibilitas dan efisiensi dalam pengumpulan data.

3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Menurut Kidder dalam Sugiyono (2013) menyatakan bahwa variabel adalah suatu kualitas (*qualities*) di mana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan variabel tersebut. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan yaitu:⁷³

3.5.1.1 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen adalah variabel yang nilainya tergantung pada atau dipengaruhi oleh variabel lain dalam konteks analisis atau penelitian. Ini adalah variabel yang ingin dipahami atau dijelaskan dalam suatu penelitian atau analisis. Variabel dependen merupakan fokus utama dari studi tersebut dan akan berubah sesuai dengan perubahan variabel independen yang terkait. Pada penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.

3.5.1.2 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel independen adalah variabel yang digunakan untuk menjelaskan atau memprediksi variabel dependen dalam suatu penelitian atau analisis. Ini adalah variabel yang tidak tergantung pada variabel lain dalam konteks analisis tersebut. Variabel independen dapat berpengaruh terhadap variabel dependen dan digunakan untuk mengidentifikasi pola atau hubungan antara variabel-variabel tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen antara lain inflasi, reksadana syariah, dan pembiayaan perbankan syariah.

⁷³ Sugiyono.

3.5.2 Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Formula	Skala Pengukuran
Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Nurhidayah <i>et al.</i> menyatakan pertumbuhan ekonomi atau disebut dengan <i>economic growth</i> adalah meningkatnya pendapatan nasional yang agregatif di mana menunjukkan seberapa besar kegiatan ekonomi akan meningkatkan pendapatan masyarakat selama jangka waktu tertentu. ⁷⁴	Produk Domestik Bruto (PDB) $Gt = \frac{PDBt - PDBt-1}{PDBt-1} \times 100\%$	Rasio
Inflasi (X1)	Menurut Ebert dan Griffin dalam Utami <i>et al.</i> inflasi adalah kondisi di mana di seluruh	Indeks Harga Konsumen (IHK) Inflasi $= \frac{IHK(t) - IHK(t-1)}{IHK(t-1)} \times 100\%$	Rasio

⁷⁴ Nurhidayah, Hidayati, and Habib.

	<p>sistem perekonomian permintaan dan harga meningkat secara signifikan dibandingkan jumlah barang yang beredar lebih kecil.⁷⁵</p>		
Reksadana Syariah (X2)	<p>Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) nomor 33/POJK.04/2019 definisi reksadana syariah adalah reksadana sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang mengenai pasar modal dan peraturan pelaksanaannya yang pengelolaannya tidak bertentangan dengan prinsip</p>	<p>Nilai Aktiva Bersih (NAB) $= \frac{\text{NAB akhir} - \text{NAB awal}}{\text{NAB awal}} \times 100\%$</p>	Rasio

⁷⁵ Herlina Utami, Dwi Ratna, and Ayu Nandari, *Pengaruh Inflasi, Kurs Dan Bi Rate Terhadap Nilai Aktiva Bersih (Nab) Reksadana Syariah Di Indonesia (Periode 2010-2016)*, 2010.

	syariah di pasar modal. ⁷⁶		
Pembiayaan Perbankan Syariah (X3)	Menurut UU RI Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, pembiayaan syariah adalah penyediaan atau tagihan yang telah disetujui melalui perjanjian antara Bank Umum Syariah (BUS) atau Unit Usaha Syariah (UUS) dengan pihak lain. ⁷⁷	$\frac{\text{Total Pemby. yang diberikan}}{\text{Total dana yang diterima bank}} \times 100\%$	Rasio

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah pengujian data yang berkaitan dengan perhitungan untuk menjawab mengenai rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan apakah hipotesis tersebut teruji atau tidak teruji kevalidannya.⁷⁸ Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif.

⁷⁶ Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

⁷⁷ 2008.

⁷⁸ Sugiyono.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah proses menganalisis data dengan cara menggambarkan objek atau menampilkan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa membuat asumsi yang berlaku untuk umum atau untuk generalisasi.⁷⁹ Dalam analisis deskriptif, juga dapat menemukan hubungan yang tepat antar variabel dengan menggunakan analisis korelasi, meramalkan dengan menggunakan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi.⁸⁰ Dalam penelitian ini, analisis deskriptif dimanfaatkan untuk melihat bagaimana pengaruh inflasi, reksadana syariah, dan pembiayaan perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2018-2022.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan memastikan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan akurat, tidak bias, dan konsisten. Uji ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi untuk memastikan data berdistribusi normal. Menurut Ghozali (2018), jika tidak terjadi multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, maka asumsi klasik terpenuhi dan analisis regresi linier berganda dapat dilakukan.⁸¹ Uji normalitas memeriksa apakah data berdistribusi normal, uji multikolinearitas mengidentifikasi hubungan antar variabel independen, uji heteroskedastisitas memeriksa variabilitas data yang konsisten, dan uji autokorelasi mengidentifikasi ketergantungan antar residu.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas adalah prosedur yang digunakan untuk menentukan apakah informasi berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau dari dalam sebaran yang normal. Distribusi normal adalah distribusi simetris dengan modus, rata-rata,

⁷⁹ Yusuf Muri, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, Divisi dari Prenada Media, 2014).

⁸⁰ Sugiyono.

⁸¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro, 2018).

dan median berada di pusatnya.⁸² Menurut Mardiatmoko setiap model regresi harus memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 agar dapat memenuhi asumsi normalitas.⁸³ Namun, jika tingkat signifikansi data kurang dari 0,05, data tersebut tidak akan terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolonieritas

Tujuan pengujian multikolinearitas adalah untuk menentukan apakah model regresi menunjukkan korelasi yang kuat antara variabel independen. Model regresi yang baik harus tidak memiliki korelasi antar variabel independen. Dalam suatu model regresi uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai koefisien inflasi variabel *tolerance dan Varian Inflation Factor (VIF)*, masing-masing variabel.⁸⁴

Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi, langkah-langkah yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Nilai R^2 yang tinggi dari estimasi model regresi empiris menunjukkan bahwa model dapat menjelaskan sebagian besar variasi dalam variabel dependen. Namun, jika variabel-variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan, ini menunjukkan masalah potensial dalam model, seperti multikolinearitas.
2. Untuk mendeteksi multikolinearitas, salah satu metode adalah menganalisis matriks korelasi antara variabel-variabel independen. Jika terdapat korelasi yang sangat tinggi (umumnya di atas 0,90) antara variabel-variabel independen, ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas. Namun, tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak selalu berarti bahwa model bebas dari multikolinearitas. Multikolinearitas juga dapat terjadi akibat kombinasi dua atau lebih variabel independen yang saling berinteraksi.

⁸² Nuryadi and others, *Dasar-Dasar Statistik Penelitian* (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017) <www.sibuku.com>.

⁸³ Gun - Mardiatmoko, "Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda," *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan* 14, No. 3 (October 10, 2020): 333–42, <https://doi.org/10.30598/Barekengvol14iss3pp333-342>.

⁸⁴ Saprinal Manurung dan Bambang Satriawan Azuar Juliandi, Irfan, *Mengolah Data Penelitian Bisnis Dengan SPSS*, ed. by Riska Franita (Medan: Lembaga penelitian dan Penulisan Ilmia AQLI, 2018, h. 56

3. Multikolinearitas dapat diperiksa dengan dua indikator utama: (1) nilai tolerance dan (2) variance inflation factor (VIF). Model regresi dikatakan mengalami multikolinearitas jika nilai tolerance $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 .⁸⁵ Penelitian ini menggunakan uji multikolinearitas dengan mengamati nilai VIF pada model regresi yang digunakan. Jika nilai VIF melebihi ambang batas yang ditetapkan, maka model tersebut dipertimbangkan mengalami multikolinearitas. Ini membantu peneliti untuk mengevaluasi dan memperbaiki model, memastikan bahwa hasil analisis regresi memberikan estimasi yang akurat dan andal.

c. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual dalam model regresi, maka dilakukan analisis heteroskedastisitas. Jika tidak terjadi heteroskedastisitas maka model mengalami regresi dengan baik. Dasar konsep ini adalah bahwa ketika varians residual tetap sama dari satu penelitian ke penelitian lain, hal ini disebut homoskedastisitas. Namun, dalam model regresi yang baik, seharusnya ada ketidakstabilan dalam varians residual jika digunakan di berbagai penelitian, yang dikenal sebagai heteroskedastisitas.⁸⁶

Dalam pengambilan keputusan:

- a. Nilai probabilitas signifikan $< 0,05$ menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas.
- b. Nilai probabilitas signifikan $> 0,05$ menunjukkan tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

3.6.3 Uji Regresi Linear Berganda

Regresi Linear Berganda merupakan metode analisis statistik yang digunakan untuk memodelkan hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Dalam regresi linear berganda, variabel dependen merupakan variabel yang ingin diprediksi atau dijelaskan, sedangkan variabel independen adalah variabel-variabel yang digunakan untuk menjelaskan variasi dalam variabel

⁸⁵ Sugiyono.

⁸⁶ Sugiyono.

dependen. Tujuan utama dari regresi linear berganda adalah untuk mengidentifikasi dan memahami kontribusi relatif dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah persamaan regresi untuk kedua prediktor dengan menggunakan rumus regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y : Pertumbuhan Ekonomi
X₁ : Inflasi
X₂ : Reksadana Syariah
X₃ : Pembiayaan Perbankan Syariah
a : Bilangan Konstan
b : Koefisien Regresi
e : Variabel eror (gangguan)

3.6.4 Uji Hipotesis

a) Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji t merupakan prosedur yang dapat digunakan untuk memvalidasi kevalidan atau kesalahan hipotesis nol (H₀).⁸⁷ Dengan melihat besarnya signifikansi pada tabel *coefficients* ketika nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka suatu variabel independen dikatakan secara individu mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan kriteria keputusan:

- Jika nilai signifikansi > dari 0,05 atau nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka hipotesis ditolak.
- Sebaliknya, jika nilai signifikansi < 0,05 atau nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka hipotesis diterima.

⁸⁷ Agus Tri Basuki, *Analisis Statistik Dengan SPSS*, 2011.

b) Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F, juga dikenal sebagai uji statistik, digunakan untuk memahami pengaruh variabel independen atau dependen satu sama lain secara bersamaan (simultan) terhadap variabel dependen atau terikat. Dengan tingkat signifikansi 0,05, jika nilai $F_{hitung} >$ dari F_{tabel} , ini menunjukkan bahwa variabel independen secara bersamaan atau simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (pertumbuhan ekonomi). Atau dengan dasar keputusan jika nilai hasil pengambilan keputusan signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas atau independen yang berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau dependen, dan dapat dinyatakan bahwa model regresi menunjukkan fit. Namun, jika tingkat signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen dan independen tidak berpengaruh secara signifikan satu sama lain, sehingga model regresi tidak fit.

c) Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Menurut Ghozali dalam penelitian Purnama bahwa dalam mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen atau terikat tersebut dapat dengan menggunakan koefisien determinasi (R^2).⁸⁸ Nilai koefisien determinasi R^2 antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Berdasarkan nilai R^2 , keputusan dapat diambil berdasarkan seberapa dekat nilai R^2 dengan 1. Jika nilai R^2 mendekati 1, hal ini menunjukkan bahwa model regresi mampu dengan baik menjelaskan atau memprediksi variabel dependen menggunakan variabel independen yang ada.

Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati 0, ini mengindikasikan bahwa model regresi kurang mampu untuk menjelaskan atau memprediksi variabel dependen berdasarkan variabel independen yang digunakan. Dengan demikian, semakin tinggi nilai R^2 mendekati 1, semakin baik model regresi dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen.

⁸⁸ Firdaus Aulia Purnama, 'Pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Pelayanan Fiskus, Pelaksanaan Self Assessment System, Dan Pendapatan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Umkm Di Kota Semarang Pada Masa Pandemi Covid – 19' (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2023).

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Data

4.1.1 Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan data dengan informasi yang mencakup nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi. Analisis ini diaplikasikan pada variabel-variabel yang diteliti, yaitu Inflasi, Reksadana Syariah, Pembiayaan Perbankan Syariah, dan Pertumbuhan Ekonomi. Melalui analisis deskriptif ini, kita dapat memahami distribusi dan variasi data, memberikan gambaran umum tentang karakteristik data yang diteliti.

Tabel 4.1 Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
INFLASI	60	1,32	5,95	2,8057	1,15933
RS	60	27876,73	79440,23	47128,0077	14357,8494
PYB	60	254,06	491,49	365,9677	55,67629
PDB	60	2459076,26	2992429,63	2746319,1602	127594,2874

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 25, 2024

Hasil analisis deskriptif pada tabel 4.1 dalam penelitian ini mencakup rentang, nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi, dengan rincian sebagai berikut:

a. Inflasi

Hasil analisis deskriptif terhadap variabel inflasi pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa variabel X1, yaitu Inflasi yang tercatat di Bank Indonesia (BI) tahun 2018–2022 memiliki nilai rata-rata (mean) jumlah Inflasi adalah 2,8057, dengan nilai

maksimum 5,95 pada bulan September di tahun 2022 dan nilai minimum sebesar 1,32 pada bulan Agustus di tahun 2020. Selain itu, standar deviasi variabel X1 (Inflasi) adalah 1,15933.

b. Reksadana Syariah

Hasil analisis deskriptif terhadap variabel reksadana syariah pada tabel 4.1, dapat diperoleh informasi bahwa variabel X2, yaitu Reksadana Syariah tercatat di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2018–2022 memiliki nilai rata-rata (mean) jumlah Reksadana Syariah adalah 47128,0077, dengan nilai maksimum sebesar 79440,23 pada bulan Maret di tahun 2021 dan nilai minimum sebesar 27876,73 pada bulan Januari di tahun 2018. Selain itu, nilai standar deviasi untuk variabel X2 (Reksadana Syariah) adalah 14357,84937.

c. Pembiayaan Perbankan Syariah

Hasil analisis deskriptif terhadap pembiayaan perbankan syariah pada tabel 4.1 memberikan informasi mengenai variabel X3, yaitu Pembiayaan Perbankan Syariah yang tercatat di Statistik Perbankan Syariah - OJK memiliki nilai rata-rata (*mean*) Pembiayaan Perbankan Syariah adalah 365,9677. Nilai maksimum Pembiayaan Perbankan Syariah sebesar 491,49 pada bulan Desember di tahun 2022, sedangkan nilai minimum sebesar 254,06 pada bulan Juli di tahun 2022. Selain itu, nilai Standar deviasi variabel X3 (Pembiayaan Perbankan Syariah) adalah 2,19400.

d. Pertumbuhan Ekonomi

Hasil analisis deskriptif statistik terhadap pertumbuhan ekonomi dari tabel 4.1 menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi yang tercatat dalam BPS memiliki nilai rata-rata (mean) 2746319,1602. Sepanjang periode tahun 2018–2022, Pertumbuhan Ekonomi menunjukkan nilai maksimum sebesar 2992429,63 dan nilai minimum sebesar 2459076,26, dengan nilai standar deviasi sebesar 127594,2874.

4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik diterapkan untuk memastikan validitas hasil dalam model regresi. Tujuannya adalah memastikan bahwa persamaan regresi yang diperoleh memiliki kekuatan estimasi, konsistensi, dan tidak bias. Uji asumsi klasik yang tepat memastikan model regresi yang valid dan dapat diandalkan, sehingga hasil analisis menjadi lebih terpercaya untuk pengambilan keputusan atau pengembangan teori. Pengujian asumsi klasik dalam penelitian meliputi:

4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memeriksa apakah variabel residual atau variabel pengganggu dalam model regresi memiliki distribusi normal. Pada penelitian ini, normalitas data diuji menggunakan P-Plot dan Kolmogorov-Smirnov (K-S). Data dianggap terdistribusi normal jika nilai *assymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05. Berikut adalah hasil dari uji normalitas yang telah dilakukan.

Tabel 4.2 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	74763,89577
Most Extreme Differences	Absolute	0,098
	Positive	0,098
	Negative	-0,082
Test Statistic		0,098
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}

Sumber : Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 25, 2024

Dari hasil One Sample Kolmogorov-Smirnov Test pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig* sebesar 0,200. Berdasarkan kaidah uji

normalitas dengan statistik non parametrik Kolmogorov Smirnov (K-S, dengan ketentuan sebagai berikut:

Ho: Nilai sig > 0,05 maka data residual terdistribusi normal

Ha: Nilai sig < 0,05 maka data residual tidak terdistribusi normal

Maka dapat disimpulkan bahwa uji normalitas ini diterima (Ho) yang artinya data residual penelitian ini terdistribusi secara normal.

4.2.2 Uji Multikoleniaritas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi korelasi antar variabel bebas dalam model regresi dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Dalam penelitian ini, keputusan terkait multikolinearitas didasarkan pada nilai tolerance dan VIF. Jika nilai tolerance rendah (di bawah 0,1) dan VIF tinggi (di atas 10), ini menunjukkan adanya multikolinearitas yang signifikan. Hasil pengujian multikolinearitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2070023,535	74201,848		27,897	0,000		
	INFLASI	33113,994	10396,976	0,301	3,185	0,002	0,687	1,456
	RS	-0,251	0,857	-0,028	-0,293	0,771	0,659	1,518
	PYB	1626,41	195,481	0,710	8,32	0,000	0,843	1,187

Sumber : Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 25, 2024

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas ata pada tabel 4.3 untuk variabel inflasi memiliki nilai tolerance sebesar 0,687, variabel reksadana syariah nilai tolerance sebesar 0,659, dan variabel pembiayaan perbankan syariah nilai tolerance

sebesar 0,843, di mana nilai tolerance > 0,10. Untuk variabel Inflasi memiliki nilai VIF sebesar 1,456, variabel reksadana syariah nilai VIF sebesar 1,518, dan variabel pembiayaan perbankan syariah nilai VIF sebesar 1,187, di mana nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini berfungsi untuk mengidentifikasi ketidaksamaan variasi residual dalam model regresi. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan variasi residual pada berbagai nilai variabel independen. Ketidaksamaan variasi residual, atau heteroskedastisitas, dapat mengindikasikan model regresi yang tidak sepenuhnya sesuai dengan data, yang berdampak pada estimasi yang tidak efisien dan bias. Di bawah ini hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Tabel 4.4 Uji Heteroskedastisitas

Correlations						
			INFLASI	RS	PYB	Unstandardized Residual
Spearman's Rho	INFLASI	Correlation Coefficient	1,000	-0,494**	-0,171	-0,109
		Sig. (2-tailed)	.	0,000	0,192	0,407
		N	60	60	60	60
	RS	Correlation Coefficient	-0,494**	1,000	0,448**	0,098
		Sig. (2-tailed)	0,000	.	0,000	0,454
		N	60	60	60	60
	PYB	Correlation Coefficient	-0,171	0,448**	1,000	0,164
		Sig. (2-tailed)	0,192	0,000	.	0,211
		N	60	60	60	60

Sumber : Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 25, 2024

Berdasarkan tabel 4.4, hasil Uji Spearman Rho menunjukkan bahwa variabel Inflasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,407, variabel Reksadana Syariah memiliki nilai signifikansi sebesar 0,454, dan variabel Pembiayaan Perbankan Syariah memiliki nilai signifikansi sebesar 0,211. Dari hasil ini, dapat diartikan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas karena nilai signifikansi dari semua variabel lebih besar dari 0,05 (tingkat kepercayaan statistik 95% atau 0,05).

4.3 Pengujian Hipotesis

4.3.1 Uji Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linear berganda. Uji ini berfungsi untuk menjelaskan pola hubungan antara dua atau lebih variabel. Uji regresi linear berganda pada penelitian ini menghasilkan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5 Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2070023,535	74201,848		27,897	0,000
	INFLASI	33113,994	10396,976	0,301	3,185	0,002
	RS	-0,251	0,857	-0,028	-0,293	0,771
	PYB	1626,41	195,481	0,710	8,32	0,000

Sumber : Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 25, 2024

Pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa uji regresi menghasilkan nilai konstanta (α) sebesar 2070023,535. Nilai koefisien regresi untuk variabel-variabel independen adalah sebagai berikut: variabel Inflasi (X_1) memiliki nilai $\beta_1 = 33113,994$, variabel Reksadana Syariah (X_2) memiliki nilai $\beta_2 = -0,251$, dan variabel Pembiayaan Perbankan Syariah (X_3) memiliki nilai $\beta_3 = 1626,410$. Berdasarkan hasil data tersebut, persamaan regresi linear berganda yang dapat dibentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 2070023,535 + 33113,994X_1 - 0,251X_2 + 1626,41X_3 + e$$

Analisis persamaan regresi linear di atas adalah sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta (α) dalam penelitian ini adalah 2070023,535 dan bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel Inflasi, Reksadana Syariah, dan Pembiayaan Perbankan Syariah bernilai 0, maka nilai konstanta memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 2070023,535.
- b. Nilai koefisien Inflasi (X_1) sebesar 33113,994 artinya jika variabel Inflasi (X_1) itu ditingkatkan sebesar 1% maka variabel dependen (Pertumbuhan Ekonomi) mengalami peningkatan senilai 3311399,4%. Dengan asumsi variabel yang lain dianggap tidak berubah (konstan). Artinya, koefisien positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara Inflasi dengan Pertumbuhan Ekonomi.
- c. Nilai koefisien Reksadana Syariah (X_2) sebesar - 0,251 artinya jika variabel Reksadana Syariah (X_2) itu ditingkatkan sebesar 1% maka variabel dependen (Pertumbuhan Ekonomi) mengalami penurunan sebesar 25,1%. Dengan asumsi variabel yang lain dianggap tidak berubah (konstan). Artinya, koefisien negatif menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah antara Reksadana Syariah dengan Pertumbuhan Ekonomi.
- d. Nilai koefisien Pembiayaan Perbankan Syariah (X_3) sebesar 1626,41 artinya jika variabel Pembiayaan Perbankan Syariah (X_3) itu ditingkatkan sebesar 1% maka variabel dependen (Pertumbuhan Ekonomi) mengalami peningkatan senilai 162641%. Dengan asumsi variabel yang lain dianggap tidak berubah (konstan). Artinya, koefisien positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara Pembiayaan Perbankan Syariah dengan Pertumbuhan Ekonomi.

4.3.2 Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh satu variabel independen (Inflasi, Reksadana Syariah, dan Pembiayaan Perbankan Syariah) secara parsial terhadap variabel terikat (Pertumbuhan Ekonomi). Analisis ini dilakukan untuk

melihat seberapa besar masing-masing variabel independen mempengaruhi profitabilitas secara individu atau parsial. Penelitian ini menggunakan software SPSS *version 25* untuk menghitung uji t, dan hasilnya dapat dilihat pada tabel coefficients.

Dalam tabel coefficients, nilai probabilitas (signifikansi) dibandingkan dengan alpha (α) sebesar 5% atau 0,05. Keputusan diambil berdasarkan kriteria berikut:

- a. Jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini menunjukkan bahwa variabel independen tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- b. Jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Ini berarti variabel independen tersebut tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 4.6 Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2070023,535	74201,848		27,897	0,000
	INFLASI	33113,994	10396,976	0,301	3,185	0,002
	RS	-0,251	0,857	-0,028	-0,293	0,771
	PYB	1626,41	195,481	0,710	8,32	0,000

Sumber : Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 25, 2024

$df = (\alpha ; n - k) = (0,05 ; 60 - 4) = 56$ (**Mencari T Tabel**)

n = Jumlah Sampel

k = Jumlah Variabel X dan Variabel Y

$T_{\text{tabel}} = 2,003$

Dari tabel 4.6, diperoleh informasi mengenai pengaruh variabel bebas, yaitu Inflasi, Reksadana Syariah, dan Pembiayaan Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Nilai probabilitas yang diperoleh untuk masing-masing variabel adalah 0,002, 0,771, dan 0,000. Berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa variabel Inflasi (X1), dan Pembiayaan Perbankan Syariah (X3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena nilai probabilitas mereka lebih kecil dari 0,05. Sebaliknya, variabel Reksadana Syariah (X2) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05. Berdasarkan tabel coefficients di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Uji t terhadap variabel Inflasi menunjukkan nilai $t_{hitung} 3.185 > t_{tabel} 2,003$ dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa secara parsial, Inflasi memiliki pengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat inflasi, maka semakin menurunnya tingkat pertumbuhan ekonomi. Temuan ini menunjukkan bahwa H_1 , yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Maka dapat disimpulkan bahwa Inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan H_1 diterima.
2. Selanjutnya, uji t terhadap Reksadana Syariah menunjukkan nilai $t_{hitung} -0,293 < t_{tabel} 2,003$ dengan nilai signifikansi $0,771 > 0,05$. Ini menunjukkan bahwa secara parsial, Reksadana Syariah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Maka dapat disimpulkan bahwa Reksadana Syariah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan H_2 ditolak.
3. Uji t terhadap variabel Pembiayaan Perbankan Syariah memperlihatkan nilai $t_{hitung} 8,320 > t_{tabel} 2,003$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa secara parsial, Pembiayaan Perbankan Syariah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Maka dapat disimpulkan bahwa Pembiayaan Perbankan Syariah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan H_3 diterima.

4.3.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menentukan pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan dan memprediksi variabel independen. Uji F memungkinkan kita untuk mengetahui apakah model regresi berganda yang dihasilkan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, hasil uji F diperoleh dari output SPSS *version 25* dan dapat dilihat melalui tabel ANOVA (*Analysis of Variance*). Pada tabel tersebut, nilai probabilitas (signifikansi) dibandingkan dengan alpha (α) sebesar 5% atau 0,05 untuk menentukan signifikansi model. Jika nilai probabilitas kurang dari 0,05, maka model regresi dianggap signifikan dan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil ini memberikan gambaran mengenai kekuatan model regresi dalam menjelaskan variabilitas variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel-variabel independen yang diuji. Hasil analisis menggunakan SPSS menunjukkan perhitungan uji F sebagai berikut:

Tabel 4.7 Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6,307	3	2,102	35,702	0,000 ^b
	Residual	3,298	56	5889085117		
	Total	9,605	59			

Sumber : Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 25, 2024

$$df = (k-1 ; n-k) = (4-1 ; 60-4) = (3 ; 56) \text{ (Mencari F tabel)}$$

n = Jumlah Sampel

k = Jumlah Variabel X dan Variabel Y

$$F \text{ tabel} = 2,77$$

Berdasarkan tabel 4.7 dan hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa data tersebut memiliki tingkat signifikansi 0,000, yang lebih kecil dibandingkan dengan α (0,05). Dari hasil analisis, diperoleh nilai F hitung sebesar 35.702 dan nilai F tabel sebesar 2,77. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} (35.702) > F_{tabel} (2,77)$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa secara simultan (bersama-sama), variabel-variabel independen yaitu Inflasi, Reksadana Syariah, dan Pembiayaan Perbankan Syariah memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Pertumbuhan Ekonomi.

4.3.4 Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Koefisien Determinasi (R^2) berperan dalam menghitung sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variabel terikat. Nilai R^2 diterapkan untuk mengukur pengaruh variabel inflasi, reksadana syariah, dan pembiayaan perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi yang terdaftar Pusat Badan Statistik (BPS). Jika nilai R^2 mendekati 1, hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas sangat kuat dalam menjelaskan variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati 0, hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas memiliki kemampuan yang lemah dalam menjelaskan variabel terikat. Penggunaan R^2 membantu dalam menilai seberapa baik model regresi yang diterapkan dalam penelitian ini dalam menjelaskan hubungan antara variabel-variabel independen dan variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi. Berikut ini hasil dari uji koefisien determinasi:

Tabel 4.8 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,810 ^a	0,657	0,638	76740,37475

Sumber : Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 25, 2024

Berdasarkan tabel 4.8, nilai koefisien determinasi Adjusted R^2 sebesar 0,638 atau 63,8%. Ini berarti bahwa variabel independen, yaitu Inflasi, Reksadana Syariah, dan Pembiayaan Perbankan Syariah, secara bersama-sama (simultan) menjelaskan 63,8% dari variabel dependen, yaitu pertumbuhan ekonomi. Dengan

kata lain, 36,2% dari variabel pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model yang diteliti. Hasil ini menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti Inflasi, Reksadana Syariah, dan Pembiayaan Perbankan Syariah memiliki kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan perubahan pertumbuhan ekonomi. Namun, ada variabel lain yang juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan perlu diteliti lebih lanjut.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

4.4.1 Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Inflasi adalah faktor dalam perekonomian yang juga memiliki sisi positif bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Salah satu sisi positifnya adalah mendorong masyarakat untuk berusaha lebih keras dalam menumbuhkan dan memperluas perekonomian dengan meningkatkan produksi. Hal ini membantu menyeimbangkan perekonomian negara dan menurunkan tingkat pengangguran. Namun, inflasi juga memiliki sisi negatif. Menurut Al-Maqrizi, seorang ahli ekonomi Islam, inflasi adalah fenomena yang menyebabkan harga meningkat secara berkesinambungan dalam kurun waktu tertentu, dan fenomena ini telah terjadi sejak zaman dahulu.⁸⁹ Ketika inflasi mengalami lonjakan terus-menerus, pergerakan barang dan modal menjadi tidak seimbang. Hal ini menyebabkan penurunan penawaran agregat sementara permintaan meningkat, yang pada akhirnya mengakibatkan kenaikan harga produk. Dengan demikian, meskipun inflasi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan produksi, inflasi yang tidak terkendali dapat menyebabkan ketidakseimbangan ekonomi dan kenaikan harga yang merugikan.

Setelah mengumpulkan data dari Badan Pusat Statistik melalui situs www.bps.go.id, ditemukan bahwa rata-rata pertumbuhan ekonomi pada tahun 2018-2022 yang fluktuatif. Fluktuasi pertumbuhan ekonomi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah inflasi. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh memungkinkan untuk menguji pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan

⁸⁹ Sri Wahyuni Hasibuan and others, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam, Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, 2021.

ekonomi. Dengan menganalisis hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi, penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana perubahan dalam tingkat inflasi dapat memengaruhi laju pertumbuhan ekonomi.

Hasil pengujian regresi terhadap hipotesis H_1 , yaitu pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2018-2022, menunjukkan dari hasil uji t inflasi menunjukkan nilai $t_{hitung} 3.185 > t_{tabel} 2,003$ dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa secara parsial, Inflasi memiliki pengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat inflasi, maka semakin menurunnya tingkat pertumbuhan ekonomi. Temuan ini menunjukkan bahwa H_1 , yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Maka dapat disimpulkan H_1 diterima. Kesimpulan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurhidayah *et al* yang menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.⁹⁰ Menurut Amir Salim inflasi berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2016-2020.⁹¹ Dari hasil penelitian yang ditulis oleh Erika Feronika Br Simanungkalit menyatakan juga bahwa Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 1983-2014.⁹² Temuan-temuan ini selaras dalam bukti empiris mengenai dampak negatif inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

4.4.2 Pengaruh Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Reksadana syariah, bagian penting dari lembaga keuangan syariah, memainkan peran penting dalam meningkatkan pasar modal syariah. Reksadana syariah menawarkan beberapa kelebihan, seperti mengembangkan pasar modal, menjaga keseimbangan, dan stabilitas perekonomian. Selain itu, investasi dalam

⁹⁰ Nurhidayah, Hidayati, and Habib.

⁹¹ Amir Salim.

⁹² Erika Feronika Br Simanungkalit, 'PENGARUH INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA', *Journal of Management*, 13.3 (2020), 327-40 .

reksadana syariah juga menguntungkan bagi investor.⁹³ Meningkatnya investasi masyarakat melalui reksadana syariah akan meningkatkan nilai aktiva bersih (NAB) reksadana tersebut. Hal ini berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Namun, hasil pengujian regresi H_2 yaitu pengaruh reksadana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2018-2022 memperoleh hasil bahwa uji t terhadap Reksadana Syariah menunjukkan nilai $t_{hitung} -0,293 < t_{tabel} 2,003$ dengan nilai signifikansi $0,771 > 0,05$. Ini menunjukkan bahwa secara parsial, Reksadana Syariah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Maka dapat disimpulkan bahwa Reksadana Syariah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan H_2 ditolak. Hasil ini didukung oleh penelitian Maulidah Nur Qisti, yang menyatakan bahwa reksadana syariah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.⁹⁴

Pertumbuhan ekonomi Indonesia dianggap belum mencapai potensi maksimal meskipun mendapat pengaruh parsial dari reksadana syariah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman masyarakat tentang cara berinvestasi di reksadana syariah. Oleh karena itu, diperlukan sosialisasi yang lebih luas tentang pentingnya investasi dalam reksadana syariah agar dapat mendukung peningkatan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pernyataan ini juga selaras dengan penelitian Melati dan Nurcahya, yang juga menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia dipengaruhi secara signifikan oleh reksadana syariah, meskipun pengaruhnya bersifat negatif secara parsial.⁹⁵ Temuan ini menekankan pentingnya edukasi dan promosi yang efektif terkait investasi reksadana syariah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pasar modal syariah. Dengan demikian, langkah-langkah untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap produk keuangan syariah dapat berperan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan di Indonesia.

⁹³ Nurhidayah, Hidayati, and Habib.

⁹⁴ Qisti and Budiman.

⁹⁵ Indah Melati and Yulida Army Nurcahya, 'Analisis Pengaruh Asuransi Syariah, Obligasi Syariah/Sukuk, Saham Syariah, Dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (2013-2020)', *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 5.1 (2022), 22–30.

4.4.3 Pengaruh Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil uji regresi H_3 , pembiayaan perbankan syariah yang terdaftar pada Statistik Perbankan Syariah di OJK pada tahun 2018-2022 sebagai salah satu variabel penelitian ini menunjukkan hasil yang signifikan. Uji t terhadap variabel Pembiayaan Perbankan Syariah memperlihatkan nilai $t_{hitung} 8,320 > t_{tabel} 2,003$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa secara parsial, Pembiayaan Perbankan Syariah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Maka dapat disimpulkan bahwa Pembiayaan Perbankan Syariah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan H_3 diterima. Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Widita Kurniasari yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan dari pembiayaan perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi.⁹⁶

Penyaluran pembiayaan perbankan syariah memainkan peran penting dalam meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat, yang pada gilirannya memberikan dampak positif terhadap produksi output berupa barang dan jasa. PDB, sebagai indikator utama, mencerminkan peningkatan pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan. Penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan dari pembiayaan perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi, sejalan dengan pandangan Levine & Zervos. Levine & Zervos berpendapat bahwa perkembangan sektor keuangan, termasuk penyaluran pembiayaan oleh perbankan, dapat meningkatkan akumulasi modal dan produktivitas sektor usaha, yang pada akhirnya mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara.⁹⁷ Temuan ini juga mendukung hasil penelitian Terminanto, yang menemukan bahwa pembiayaan perbankan syariah memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.⁹⁸ Bank syariah, sebagai lembaga intermediasi, berperan krusial dalam mendorong

⁹⁶ Kurniasari and Amaliyah.

⁹⁷ Thorsten Beck and Ross Levine, 'STOCK MARKETS, BANKS, AND GROWTH: PANEL EVIDENCE', *Journal of Banking & Finance*, 3.28 (2004), 423–442.

⁹⁸ Ade Ananto Terminanto and Ali Rama, 'Pembiayaan Bank Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi : Studi Kasus', *Iqtishadia*, 10.1 (2017), 97–129.

pertumbuhan ekonomi dengan memfasilitasi akses terhadap pembiayaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Dengan demikian, pengembangan sektor keuangan syariah, termasuk perbankan syariah, memiliki potensi besar untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi melalui penyediaan pembiayaan yang adil, berkelanjutan, dan berorientasi pada pembangunan ekonomi yang inklusif. Hal ini menunjukkan pentingnya dukungan terus-menerus terhadap lembaga keuangan syariah dalam mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari analisis data dalam penelitian skripsi berjudul "Pengaruh Inflasi, Reksadana Syariah, dan Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2018-2022", diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Inflasi (X_1) memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2018-2022, seperti terbukti dari hasil analisis data menggunakan SPSS *version 25*. Hasil uji t menunjukkan tingkat signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$, dengan nilai $t_{hitung} 3,185 > t_{tabel} 2,003$. Temuan ini mengindikasikan bahwa variabel inflasi (X_1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2018-2022. Hasil penelitian ini mengartikan bahwa semakin tinggi inflasi, maka semakin rendah pertumbuhan ekonomi.
2. Reksadana Syariah (X_2) tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2018-2022, seperti terbukti dari hasil analisis data menggunakan SPSS *version 25*. Hasil uji t menunjukkan tingkat signifikansi sebesar $0,771 > 0,05$, dengan nilai $t_{hitung} -0,293 < t_{tabel} 2,003$. Dengan demikian, hasil temuan ini mengindikasikan bahwa variabel reksadana syariah (X_2) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2018-2022. Hasil penelitian ini mengartikan bahwa semakin kecil nilai reksadana syariah, maka pertumbuhan ekonomi semakin menurun.
3. Pembiayaan Perbankan Syariah (X_3) memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2018-2022, seperti terbukti dari hasil analisis data menggunakan SPSS *version 25*. Hasil uji t menunjukkan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, dengan nilai $t_{hitung} 8,320 > t_{tabel} 2,003$. Hasil temuan ini mengindikasikan bahwa variabel pembiayaan perbankan syariah (X_3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2018-2022. Hasil penelitian ini mengartikan bahwa semakin tinggi pembiayaan perbankan syariah, maka pertumbuhan ekonomi semakin meningkat.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Penelitian ini melibatkan 60 sampel yang terdaftar di Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI), dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2018-2022. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi, reksadana syariah dan pembiayaan perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam rentang waktu tersebut. Namun, untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat dan relevan, disarankan penelitian berikutnya untuk memperbaharui data dan menambah jumlah sampel.
2. Penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda dengan pengolahan data menggunakan software SPSS *version 25*. Disarankan agar penelitian selanjutnya menggunakan software analisis data terbaru, guna meningkatkan kualitas dan keakuratan hasil penelitian.
3. Penelitian ini mencakup variabel independen yaitu inflasi, reksadana syariah, dan pembiayaan perbankan syariah serta variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar peneliti menambahkan variabel lain, seperti industri keuangan nonbank syariah, guna memperkaya analisis dan memberikan perspektif yang lebih luas. Selain itu, variabel dependen yang diteliti sebaiknya mencakup pertumbuhan ekonomi baik di tingkat regional maupun internasional.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penelitian

Data diperoleh melalui Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI), dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2018-2022.

Tahun	Bulan	Inflasi (X1) Persentase	Reksadana Syariah (X2) Miliar	Pembiayaan Perbankan Syariah (X3) Miliar	PDB (Y) Miliar
2018	Jan	3,25	27876,73	280,63	2459076,26
	Feb	3,18	30283,52	282,10	2499611,41
	Mar	3,4	31108,82	286,62	2537404,83
	Apr	3,41	32380,08	287,76	2572456,53
	Mei	3,23	33313,53	291,76	2604766,51
	Jun	3,12	32167,28	295,02	2634334,76
	Jul	3,18	32665,06	297,42	2676148,96
	Agu	3,2	31129,2	303,51	2688993,02
	Sep	2,88	31797,51	310,52	2687854,62
	Okt	3,16	33330,86	312,88	2649421,03
	Nov	3,23	33975,6	312,51	2637802,24
	Des	3,13	34491,17	320,19	2629685,53
2019	Jan	2,82	37300,97	317,44	2611351,99
	Feb	2,57	36761,47	320,98	2620528,61
	Mar	2,48	37114,19	326,99	2643496,49
	Apr	2,83	35378,79	327,37	2702637,89
	Mei	3,32	32448,69	329,81	2736401,58
	Jun	3,28	33056,75	333,08	2767169,83
	Jul	3,32	48471,93	334,37	2810541,65
	Agu	3,49	50290,5	336,43	2823619,74
	Sep	3,39	55543,29	343,86	2822003,11

	Okt	3,13	57342,51	345,28	2788721,72
	Nov	3	55300,47	348,88	2770443,22
	Des	2,72	53735,58	355,18	2750197,56
2020	Jan	2,68	55772,87	353,38	2732279,23
	Feb	2,98	58008,44	355,30	2704878,35
	Mar	2,96	57420,96	361,65	2672289,43
	Apr	2,67	59164,28	360,03	2591448,21
	Mei	2,19	58110,05	363,45	2580781,39
	Jun	1,96	58069,05	367,02	2597224,71
	Jul	1,54	63517,75	368,89	2697983,08
	Agu	1,32	69709,46	368,46	2725743,01
	Sep	1,42	71649,52	374,05	2737709,41
	Okt	1,44	71654,09	377,33	2714823,80
	Nov	1,59	71795,62	381,43	2709496,99
	Des	1,68	74367,44	383,94	2702670,50
2021	Jan	1,55	73269,33	382,76	2675486,68
	Feb	1,38	77847,03	382,11	2679804,08
	Mar	1,37	79440,23	385,68	2696765,04
	Apr	1,42	77509,33	388,70	2750004,82
	Mei	1,68	40674,91	390,25	2774526,49
	Jun	1,33	40325,6	394,10	2793965,29
	Jul	1,52	40127,08	394,10	2803480,04
	Agu	1,59	39707,28	396,81	2816383,99
	Sep	1,6	41313,64	401,98	2827835,97
	Okt	1,66	40949,92	406,84	2844388,89
	Nov	1,75	42668,7	400,62	2848022,22
	Des	1,87	44004,18	409,88	2845288,89
2022	Jan	2,18	42773,98	404,69	2808040,74
	Feb	2,06	43577,92	411,10	2813685,19
	Mar	2,64	43233	421,76	2834074,07

	Apr	3,47	42849,62	427,89	2896659,26
	Mei	3,55	42379,81	432,00	2925948,15
	Jun	4,35	40859,7	449,24	2949392,59
	Jul	4,94	41795,06	254,06	2964918,52
	Agu	4,69	43413,52	470,29	2978229,63
	Sep	5,95	40342,63	477,51	2987251,85
	Okt	5,71	40334,87	480,86	2991985,19
	Nov	5,42	41173,98	487,82	2992429,63
	Des	5,51	40605,11	491,49	2988585,19

Lampiran 2 Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
INFLASI	60	1.32	5.95	2.8057	1.15933
RS	60	27876.73	79440.23	47128.0077	14357.84937
PYB	60	254.06	491.49	365.9677	55.67629
PDB	60	2459076.26	2992429.63	2746319.1602	127594.28739
Valid N (listwise)	60				

Lampiran 3 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	74763.89577
		.045
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.098
	Negative	-.082
Test Statistic		.098
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 4 Uji Multikoleniaritas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	2070023.535	74201.848		27.897	.000		
	INFLASI	33113.994	10396.976	.301	3.185	.002	.687	1.456
	RS	-.251	.857	-.028	-.293	.771	.659	1.518
	PYB	1626.410	195.481	.710	8.320	.000	.843	1.187

a. Dependent Variable: PDB

Lampiran 5 Uji Heteroskedastisitas

		Correlations				
Spearman's rho	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	Unstandardized Residual	INFLASI	RS	PYB
				SI		
			1.000	-.109	.098	.164
		Sig. (2-tailed)	.	.407	.454	.211
		N	60	60	60	60
	INFLASI	Correlation Coefficient	-.109	1.000	-.494**	-.171
		Sig. (2-tailed)	.407	.	.000	.192
		N	60	60	60	60

RS	Correlation Coefficient	.098	-.494**	1.000	.448**
	Sig. (2-tailed)	.454	.000	.	.000
	N	60	60	60	60
PYB	Correlation Coefficient	.164	-.171	.448**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.211	.192	.000	.
	N	60	60	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 6 Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2070023.535	74201.848		27.897	.000
	INFLASI	33113.994	10396.976	.301	3.185	.002
	RS	-.251	.857	-.028	-.293	.771
	PYB	1626.410	195.481	.710	8.320	.000

a. Dependent Variable: PDB

Lampiran 7 Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2070023.535	74201.848		27.897	.000
	INFLASI	33113.994	10396.976	.301	3.185	.002
	RS	-.251	.857	-.028	-.293	.771
	PYB	1626.410	195.481	.710	8.320	.000

a. Dependent Variable: PDB

Lampiran 8 Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6.307	3	2.102	35.702	.000 ^b
Residual	3.298	56	5889085117		
Total	9.605	59			

a. Dependent Variable: PDB

b. Predictors: (Constant), PYB, INFLASI, RS

Lampiran 9 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.810 ^a	.657	.638		76740.37475

a. Predictors: (Constant), PYB, INFLASI, RS

b. Dependent Variable: PDB

DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, Yanti. (2017). Inflasi Serta Upah Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mulawarman*. 1–20.
- Afendi, Arif, Maltuf Fitri, and Shovia Indah Firdiyanti. (2022). Digitalisasi Bisnis Dalam Islam : Determinasi Keputusan Pembelian Ulang Pengguna Market Place Shopee Di Jawa Tengah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8.02, 1124–33 <<http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i2.4690>>.
- Afifah, Nur Wardatul Laela, Eva Misbah Bayuni, and Zia Firdaus Nuzula. (2023). Analisis Akad Wakalah Terhadap Reksadana Syariah Pada Bukalapak Dan Tokopedia. *Jurnal Riset Perbankan Syariah*, 41–48. <<https://doi.org/10.29313/jrps.v2i1.2018>>.
- Ahmad, Khurshid, *Economic Development in an Islamic Framework*, 1980.
- Amir Salim, Fadilla. (2021). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia, *Journal of Management : Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 7.1, 17–28 <<https://doi.org/10.35508/jom.v13i3.3311>>.
- Anggraini, Rachmasari. (2017) Penyaluran Dana Zis Dan Tingkat Inflasi Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 4, 630–41.
- Ardina, Della. (2021) Analisis Peran Pasar Modal Syariah Dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, *Jurnal Ilmiah Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang* , h. 5.
- Auliyatusaa'adah, Nur, Dwi Irma Handayani, and Farekha Farekha. (2021). Pengaruh Saham Dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2013-2019. *JIEF : Journal of Islamic Economics and Finance*, 1.1, 37–45 <<https://doi.org/10.28918/jief.v1i1.3453>>.

- Azkiyah, Itsna Shofi. (2017) Pengaruh Bank Indonesia (Bi) Rate, Inflasi, Dan Nilai Tukar Rupiah (Kurs) Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Campuran Syariah.
- Basuki, Agus Tri. (2011). *Analisis Statistik Dengan SPSS*.
- Boediono. (2016). *Teori Pertumbuhan Ekonomi* (Yogyakarta: BPF, 2016) [accessed 30 May 2023].
- Fadilla. (2017). Perbandingan Teori Inflasi Dalam Perspektif Islam Dan Konvensional', *Jurnal Islamic Banking*, 2.2, 1–14.
- Firdaus, Sausan Alya. (2022). Pengaruh Saham Syariah Dan Reksa Dana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
- Ghozali, Imam. (2018) *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro, 2018).
- Gunawan, Moch Hoerul. (2020). Pertumbuhan Ekonomi Dalam Pandangan Ekonomi Islam, *Tahkim*, XVI.1 117–28.
- Hamid, Hasan Abdul, and Anas Budiharjo. (2019). Analisis Pengaruh Kredit Perbankan, Pembiayaan Perbankan Syariah, Jumlah Tenaga Kerja Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Ilmiah*, 11.2, 24–33.
- Icha Ananda Putri. (2021) Pengaruh Saham Syariah, Obligasi Syariah, Dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2017-2020.
- Indonesia. (2023). Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik, *Strategi Nasional Pengembangan Ekonomi Digital Indonesia 2030*.
- Kah, Rustam Dahar. (2012). Teori Invisible Hand Adam Smith Dalam Perspektif Ekonomi Islam, II, 57–70.

- Kartika, Kharissa Dinna, (2019). Pengaruh Saham Syariah, Obligasi Syariah, Reksadana Syariah Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2011-2017. *Salatiga: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Salatiga*.
- Kurniasari, Widita, and Firda Sofiatul Amaliyah. (2023). Pengaruh Pembiayaan Perbankan Syariah Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektoral Di Indonesia (Periode 2014-2021). *Buletin Ekonomika Pembangunan*, 4.1, 37–56. <<https://doi.org/10.21107/bep.v4i1.20037>>.
- Latief, A N Azharudin, Mohammad Bagus Tegus Perwira, Rian Wisnu Murti, dan Mizan Seno Adi. (2020). *Modul Kompetensi: Pengelolaan Investasi Syariah*.
- Mankiw, N. Gregory. (2017). *Teori Makro Ekonomi*, 5th edn (Erlangga, 2017) [accessed 30 May 2023].
- Mardiatmoko, Gun. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda. *Barekeng: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14.3, 333–42 <<https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342>>.
- Melati, Indah, and Yulida Army Nurcahya. (2022). Analisis Pengaruh Asuransi Syariah, Obligasi Syariah/Sukuk, Saham Syariah, Dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (2013-2020). *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 5.1, 22–30.
- Muri, Yusuf. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, Divisi dari Prenada Media, 2014).
- Mutia Sugi Pratiwi. (2021). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Belanja Dalam Bidang Pendidikan, Kesehatan, Dan Infrastruktur Terhadap IPM Di 38 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun. 2010-2018.

- Muyassarrah, and Moh. Fauzi. (2021). Implementasi Etika Bisnis Islam Pedagang Dalam Menjamin Kestabilan Harga Dan Daya Beli Masyarakat Di Masa New Normal. *Inovasi : Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen*, 17.2, 332–37.
- Muyassarrah, M, A Ghofur, A Murtadho, and (2023) *The Effectiveness of Fiscal Decentralization in Alleviating Poverty from an Sharia Economic Perspective in Kebumen, Indonesia*, *Madania: Jurnal Kajian*, 201–10.
- Muzadzi, Thandiwe. (2015). Analisis Pengaruh Pembiayaan Bank Syariah Dan Tenaga Kerja Terhadap Peningkatan Produk Domestik Bruto (Pdb): Analisis Sektorial Tahun 2006-2013. *Seminar Nasional Cendekiawan*, 66.1997, 37–39.
- Nasir, Muhammad, Tasdik Ilhamudin, and Rasyidusman Hannamara Furqan Nur. (2020). Analisis Pembiayaan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Ekonis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*. 22.1 <<https://doi.org/10.30811/ekonis.v22i1.1908>>.
- Nurhidayah, Dwi, Amalia Nuril Hidayati, and Muhammad Alhada Fuadilah Habib. (2022). Pengaruh Inflasi , Saham Syariah , Sukuk Dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Tahun 2013-2020. *Jurnal Sinar Manajemen*, 9.1, 158–73.
- Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, Endang Sri Utami, and Budiantara. (2017) *Dasar-Dasar Statistik Penelitian* (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017).
- OJK. (2022). STATISTIK PERBANKAN SYARIAH.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2019). POJK RI Nomor 33 /POJK.04/2019 Tentang Penerbitan Dan Persyaratan Reksa Dana Syariah. 1–60.

- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. (2014). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 31/POJK.05/2014 Tentang Penyelenggaraan Usaha Pembiayaan Syariah. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan*, 18, 27–38 <<http://www.ojk.go.id>>.
- Purnama, Firdaus Aulia. (2023). Pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Pelayanan Fiskus, Pelaksanaan *Self Assessment System*, Dan Pendapatan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Umkm Di Kota Semarang Pada Masa Pandemi Covid – 19. (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2023).
- Putra, Faqih Alamsyah. (2022). Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5.11, 4968–71. <<https://doi.org/10.54371/jiip.v5i11.1146>>.
- Putri, Silvi Aprilia. (2019). Analisis Pengaruh Dana Zakat, Obligasi Syariah (Sukuk), Dan Inflasi Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode Tahun 2013-2018. *IAIN Salatiga*, 1–115.
- Qisti, Maulidah Nur, and Ahmad Budiman. (2023). Pengaruh Reksadana Syariah, Saham Syariah, Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2013-2022. *Journal on Education*, 5.4. 16927–40 <<https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2898>>.
- Rahmiyanti, Firdha, Reza Adellya Pratiwi, Heny Yuningrum, and Muyassarah Muyassarah. (2020). *The Effects of Accounting Knowledge, Entrepreneurial Traits, and Subjective Norms on the Use of Accounting Information in Investment Decision Making (Case Study on MSME Actors in Gunungkidul Regency)*. *Journal of Islamic Accounting and Finance Research*. 2.2, 295–310 <<https://doi.org/10.21580/jiafr.2020.2.2.6020>>.
- Rizal Muttaqin. (2018). Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam. *Journal of Management and Creative Business*. 1.2, 117–22.
- Safitriyana. (2021). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di

- Indonesia. *Journal of Management: Small and Medium Enterprises (SMEs)*. <<https://doi.org/10.35508/jom.v13i3.3311>>.
- Sari, Syamsurijal; Widiyanti Marlina. (2018). The Impact of Islamic Capital Market Development on Economic Growth: The Case of Indonesia. *Journal of Smart Economic Growth*, 21–30.
- Shofiatul Jannah, Binti. (2019). Kontribusi Pasar Saham Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Wiga : Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 9.2, 78–86 <<https://doi.org/10.30741/wiga.v9i2.463>>.
- Simanungkalit, Erika Feronika Br. (2020). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Journal of Management*, 327–40.
- Sri Wahyuni Hasibuan, Hasbi Ash Shiddieqy, Al Haq Kamal, Rusny Istiqomah Sujono, Andi Triyawan, Mohammad Zen Nasrudin Fajri, and others. (2021). *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam, Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Suhardi, Auliya Ahmad. (2022). Cara Mengatasi Inflasi Untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam.
- Supartoyo, Yesi Hendriani, Bambang Juanda, Muhammad Firdaus, and Jaenal Effendi. (2018). Pengaruh Sektor Keuangan Bank Perkreditan Rakyat Terhadap Perekonomian Regional Wilayah Sulawesi, *Kajian Ekonomi Dan Keuangan*, 2.1. 15–38. <<https://doi.org/10.31685/kek.v2i1.207>>.
- Sukirno, Sadono. (2006). *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Susilo, Joko, dan Nirdukita Ratnawati. (2015). Analisis Pengaruh Pembiayaan Bank Syariah Dan Tenaga Kerja Terhadap Peningkatan Produk Domestik Bruto (Pdb): Analisis Sektorial Tahun 2006 - 2013. *Seminar Nasional Cendekiawan*, 2460–8696 , 712–23.
- Terminanto, Ade Ananto, and Ali Rama. (2017). Pembiayaan Bank Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi : Studi Kasus *Iqtishadia*. 10.1, 97–12.
- Thorsten Beck, and Ross Levine. (2004). *Stock Markets, Banks, And Growth: Panel Evidence. Journal of Banking & Finance*, 3.28, 423–42.
- Undang-Undang No. 21 Tahun 2008. (2008). Tentang Perbankan Syariah. 1998, 192.
- Utami, Herlina, Dwi Ratna, dan Ayu Nandari. (2010). Pengaruh Inflasi, Kurs Dan Bi Rate Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Di Indonesia (Periode 2010-2016).
- Veritia, Iman Lubis, and Dr. Susanto Isep Amas Priatna. (2019). Teori Ekonomi Makro Islami.
- Wangsawidjaja. (2010). Pembiayaan Bank Syariah, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. h.78.
- Widiyanti, Marlina, and Novita Sari. (2019). Kajian Pasar Modal Syariah Dalam Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 19.1, 21–30, <<https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v19i1.3236>>.
- Zahara, Sasmita. (2021). Pengaruh Pasar Modal Syariah Dan Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2016-2020. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Nabilah Ramadhani
Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 24 November 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Dk. Petamanan, RT 05 RW 03, Kec. Banyuputih, Kab.
Batang
Status : Belum Menikah
Kewarganegaraan : Indonesia
No. HP : 082242401240
Email : ramadhaninabilah12@gmail.com

PENDIDIKAN FORMAL

- | | |
|--------------------------------|-----------------------|
| 1. RA Al Mas'udiyah Banyuputih | Tahun 2006 - 2008 |
| 2. SD Negeri Banyuputih 02 | Tahun 2008 - 2014 |
| 3. SMP Negeri 1 Subah | Tahun 2014 - 2017 |
| 4. MA Negeri Kendal | Tahun 2017 - 2020 |
| 5. UIN Walisongo Semarang | Tahun 2020 - Sekarang |

Semarang, 22 Juni 2024



Nabilah Ramadhani